

explain about:

- Information as an asset
- Information culture
- Implementing business-wide information management
- The practice of managing the information asset
- Policies and implementation issues

explain about:

1. Information as an asset

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan

2. Information culture

Budaya informasi adalah mencakup perilaku dan kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk membantu seseorang maupun menyelesaikan pekerjaannya. Informasi yang digunakan merupakan transformasi dari data-data yang dihasilkan berdasarkan fakta. Data tersebut dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada orang lain yang kemudian menjadi informasi. Informasi yang diterima oleh orang lain akan menjadi pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat baginya untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3. Implementing business-wide information management

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain-lain, dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan arti bagi organisasi.

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

4. The practice of managing the information asset

mengelola seluruh siklus hidup (desain, konstruksi, komisioning, operasi, pemeliharaan, perbaikan, modifikasi, mengganti dan dekomisioning / pembuangan) dari aset fisik dan infrastruktur seperti struktur, produksi dan pembangkit layanan, listrik, air dan pengolahan limbah fasilitas, jaringan distribusi, sistem transportasi, bangunan dan aset fisik lainnya.

5. Policies and implementation issues

Dinamika Implementasi Kebijakan Implementasi kebijakan sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara beragam pemangku kepentingan (stakeholders), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur dan teknik yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah yang dikehendaki. Sederhananya adalah realita implementasi melibatkan berbagai pihak dan menyangkut kepada hubungan-hubungan keorganisasian yang kompleks.

Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik. Sementara itu, suatu kebijakan yang telah direncanakan dengan sangat baik mungkin juga akan mengalami kegagalan jika kebijakan tersebut kurang di implementasikan dengan baik oleh para pelaksana kegiatan.

Nama : Sulistiyani / 1824220044

Mk : IT Strategic and plans

Information As An Asset

Aset Informasi Informasi terorganisir yang berharga dan mudah diakses oleh mereka yang membutuhkannya. Aset Informasi terdiri dari berbagai produk, layanan, dan informasi proses perusahaan. Dalam bentuk mentah, Informasi dapat berupa data produk yang tidak diarsipkan, informasi pelanggan yang tidak diabadikan, proses Rekayasa yang didokumentasikan sebagian atau kekayaan intelektual perusahaan yang tidak dibagi.

Dalam kegiatan bisnis sehari-hari, produk dirancang, layanan dijual, pelanggan didukung dan Informasi yang diperlukan bergerak dengan cara yang kurang lebih efisien untuk memfasilitasi tindakan ini. Cukup sering sebuah bisnis akan bergantung pada prosedur Informasi informal untuk menyelesaikan tugas-tugas penting dengan risiko ketidakefisienan, ketidakkonsistenan, dan keterbatasan yang menyertai untuk mengirimkan produk atau layanan mereka kepada pelanggan mereka.

Information Culture

Budaya informasi, terkait erat dengan Teknologi Informasi, Sistem Informasi, dan dunia digital. Sulit untuk memberikan satu definisi Budaya Informasi dan banyak pendekatan yang ada.

The practice of managing the information asset

- Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IAM) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan.
- IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis
- MA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.
- Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi)
- Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia

- Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar dan, jika perlu, memanipulasi informasi yang tersedia

Ketentuan IAM

- Prinsip dan pedoman
- Kebijakan dan prosedur
- Sebuah ensiklopedia bisnis
- Model perusahaan
- Informasi multimedia
- Layanan, metode, dan alat
- Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

Prinsip dan Pedoman untuk IAM

- Menentukan biaya VS. nilai pemberian informasi
- Menentukan standar kualitas, akurasi, keamanan, dan ketepatan waktu informasi
- Tanggung jawab dan alokasi kepemilikan
- Memuaskan kebutuhan individu akan informasi
- Sumber dan jenis informasi yang akan dibuat
- Level dan bentuk informasi apa yang harus disediakan
- Cara menentukan ruang lingkup dan metode untuk praktik utama
- Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan membuat komunitas pengguna mengetahui ruang lingkup IAM, dan bagaimana mengoptimalkan penggunaan informasi mereka.
- Apa yang merupakan masalah yang perlu diselesaikan, dan sarana untuk melakukannya.

Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis

- Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi.
- Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di *mana* informasi disimpan dan *bagaimana* diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda.
- Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi.
- Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses

Kebijakan dan Masalah Implementasi

1. Tingkat informasi yang 'dikelola'

- Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
- Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
- Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.
- Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak terkelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar
- Tantangannya adalah
 - mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi,
 - memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan
 - pengodean ulang detail dalam kamus data
- Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.

2. Tanggung jawab organisasi atas IAM

- Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.
- Faktor organisasi
 - Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
 - Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi

- Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumber daya yang memadai harus dialokasikan.
 - Tidak ada satu struktur organisasi yang sesuai secara universal.
3. Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan.
 - Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.
4. Informasi keamanan
- Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif.
 - Hambatan dapat dirancang dan dibangun ke dalam perangkat keras dan perangkat lunak.
 - Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.
5. Masalah implementasi
- Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan kebutuhan yang dihasilkan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan.
 - Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.
 - Masalah lain
 - Waktu dan biaya.
 - Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.

- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang diimplementasikan memakan waktu lebih lama dan lebih mahal, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.
- Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

NIM :182420086

NAMA : TRI AKHYARI ROMADHON

Penerapan teknologi informasi membutuhkan modal keuangan yang tidak sedikit. Organisasi atau perusahaan penggunanya harus memiliki sumber daya keuangan yang cukup sebagai syarat investasi pembangunan dan pengembangan teknologi informasi. Para pemangku kepentingan harus dapat mendefinisikan dan menganggarkan kebutuhan investasi untuk membangun serta mengembangkan teknologi informasi yang dibutuhkan organisasi. Anggaran yang dimaksud tidak saja terbatas pada jumlah investasi, namun juga keperluan operasional lainnya (Total Cost of Ownership). Tentu saja investasi yang baik dihitung dengan berbasis pada manfaat yang diperoleh (Cost Benefit Analysis).

Adapun 5 (lima) aktivitas utama yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan portofolio program – yang merupakan kumpulan inisiatif program pengembangan teknologi informasi yang telah disepakati pimpinan organisasi untuk dilaksanakan.
2. Menetapkan portofolio proyek – yang merupakan kumpulan inisiatif proyek pengembangan teknologi informasi yang telah disepakati pimpinan organisasi untuk dilaksanakan.
3. Menetapkan portofolio pelayanan – yang merupakan jenis-jenis pelayanan teknologi informasi yang dibutuhkan organisasi dalam mendukung aktivitasnya sehari-hari.
4. Menyusun dan mengelola proses penganggaran teknologi informasi – yang merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengelompokkan, menetapkan, dan memelihara pos-pos anggaran untuk investasi dan operasional teknologi informasi.
5. Mengidentifikasi, mengkomunikasikan, dan memonitor investasi teknologi informasi dan hasil analisa biaya-manfaat – yang merupakan bagian dari tata kelola keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel karena diketahui oleh seluruh pemangku kepentingan terkait.

Perlu diperhatikan bahwa seluruh portofolio program dan proyek ini berasal dari dokumen Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam bagian peta pandu dan ragam inisiatif). Perlu pula yang dijadikan sebagai pegangan adalah kekuatan keuangan organisasi yang besarnya telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Disamping itu, perlu pula suatu target atau obyektif manfaat yang diharapkan dengan dikembangkannya teknologi informasi dimaksud, untuk menjustifikasi investasi yang dikeluarkan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan usia teknologi yang dibeli atau diadakan, dalam arti kata perlu pula diperhitungkan besaran depresiasinya dan kebutuhan pembaharuannya di kemudian hari.

Untuk keperluan pelaksanaan proses ini, perlu dipersiapkan dokumen sebagai berikut:

- Kerangka Manajemen Keuangan – merupakan kerangka utuh yang di dalamnya tergambaran beragam komponen pengelolaan keuangan beserta relasi dan fungsinya.
- Panduan Prioritisasi Anggaran Teknologi Informasi – merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan dalam rangka melakukan prioritisasi terhadap berbagai usulan investasi dan belanja teknologi informasi.
- Mekanisme Penganggaran Teknologi Informasi – merupakan rangkaian langkah baku yang harus diikuti sebagai standar dalam aktivitas pembuatan anggaran investasi dan pembiayaan terkait dengan teknologi informasi.

- **Prosedur Manajemen Pembiayaan** – merupakan panduan aktivitas yang dipergunakan untuk mengelola pengeluaran aktual investasi teknologi informasi yang diperbandingkan atau dikomparasi dengan rancangan anggaran yang telah disusun dan disepakati sebelumnya.

- Manajemen Pengukuran Manfaat – merupakan proses mengawasi dan memastikan tercapainya manfaat yang diharapkan melalui penerapan teknologi informasi yang dibangun berdasarkan portofolio investasi.

Banyak cara yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan investasi teknologi informasi dalam sebuah organisasi, misalnya dengan cara: (i) mengukur rata-rata biaya per transaksi; (ii) deviasi antara anggaran dan realisasi; (iii) persentasi antara pengeluaran teknologi informasi dengan besarnya manfaat (pertumbuhan) yang diperoleh perusahaan; dan lain sebagainya.

Berdasarkan model pengukuran di atas, cara yang paling banyak dipergunakan perusahaan atau organisasi untuk mengelola investasi teknologi informasi adalah dengan melakukan perbandingan atau benchmarking dengan entitas organisasi lain pada industri sejenis. Biasanya, kinerja efektivitas manajemen investasi secara alami akan meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman sebelumnya. Di samping itu, perlu dikelola pula manajemen sumber pembiayaan investasi, yang biasanya dapat berasal dari beragam pihak berbeda. Pada organisasi yang matang, keseluruhan proses investasi beserta pilihan prioritas portofolionya didasarkan sepenuhnya pada hasil optimalisasi berbasis analisa cost-benefit.

IT STRATEGIC AND PLANS

Oleh : Dedi Syamsuar, Ph.D

CHAPTER 12

Managing Investments in Information Systems and Technology



**TRI SUSANTI
182420071**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA S2
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2019**

1. Information as an asset/informasi sebagai asset

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha.

- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.
- Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses.
- Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat.

2. Information culture

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum:

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan

- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.

4. The practice of managing the information asset/ Praktek Mengelola Aset Informasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

5. Policies and implementation issues/ Kebijakan dan masalah implementasi

Kebijakan dan masalah implementasi, yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

TUGAS IT STRATEGIC AND PLANS
**“Managing Investments in Information Systems and
Technology”**



OLEH:
SAFTA HASTINI
(NIM : 18240084)

DOSEN:
DEDY SYAMSUAR, Ph.D

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG
TAHUN 2019

QUESTION:

Explain about:

1. Evaluating IS/IT investments
2. Setting priorities for applications
3. Benefits management
4. The benefits management process
5. Assessing and managing investment risks

ANSWER:

1. Evaluating IS/IT investments

Evaluasi investasi IS/IT dapat diartikan sebagai proses menilai keseluruhan nilai dari masing-masing bagian IT yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dari segi sistem informasi yang nantinya feedback penilaian tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusan kedepannya.

- Cooke dan Parrish menemukan bahwa 70% organisasi tidak memiliki justifikasi formal dan proses peninjauan pasca implementasi untuk investasi SI / TI
- Farbey menemukan bahwa hanya 50% dari proyek SI / TI yang tunduk pada penilaian pra-investasi formal
- Dalam kurang dari setengah kasus adalah teknik analisis keuangan yang diakui digunakan, dan dalam hampir 30% adalah hasil investasi dievaluasi

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari evaluasi investasi IS/IT menurut beberapa pakar.

- Menjadi bagian dari proses justifikasi suatu proyek
- Membantu organisasi untuk membandingkan manfaat dari beberapa investasi proyek yang berbeda.
- Menyediakan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi melakukan kontrol atas investasi-investasinya
- Menjadi bahan ajar yang mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan sistem evaluasi dan sistem peningkatan kapabilitas
- Memastikan sistem akan terus bekerja optimal dalam jangka waktu yang panjang dengan memilih best alternative pada awal proyek.
- Mendukung tujuan bisnis dan membantu pengembangan bisnis kedepannya.

- Membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan produktifitas dan performa.

Organisasi dapat melakukan evaluasi proyek IS/IT pada tahap berikut ini:

- Pembuatan strategi
- Proyek telah ditentukan
- Pada tahap pengembangan proyek
- Pada saat proyek telah mencapai tahap akhir, yakni saat penyerahan proyek dari pengembang kepada pengguna
- Saat proyek baru saja diimplementasikan
- Ketika proyek diimplementasikan dalam rentang waktu yang pendek
- Saat proyek mencapai tahap akhir dari life cycle-nya dan pilihan proyek yang akan menggantikannya sedang direncanakan.

Ada 3 jenis aplikasi untuk evaluasi investasi IS/IT:

- Substitutive - teknologi menggantikan dengan ekonomi menjadi kekuatan pendorong utama, untuk meningkatkan efisiensi
- Komplementer - meningkatkan produktivitas organisasi dan efektivitas karyawan dengan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan cara baru
- Inovatif - mencapai keunggulan kompetitif dengan mengubah praktik perdagangan, menciptakan pasar baru, dll.

2. Setting priorities for applications/ Menetapkan prioritas untuk aplikasi

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

3. Benefits management

Benefits management adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sedemikian rupa sehingga potensi manfaat yang muncul dari penggunaan TI benar-benar direalisasikan. Kemampuan untuk mencapai manfaat dari investasi tertentu akan sangat

tergantung pada pengalaman organisasi dan pengetahuan tentang jenis manfaat apa yang dapat dihasilkan investasi IS / IT dan tidak dapat diperoleh serta bagaimana mereka dapat diperoleh. Dengan Benefits management sejumlah faktor yang membedakan kesuksesan dari kegagalan telah diidentifikasi. Sementara beberapa sudah terkenal, investasi yang sukses ditandai dengan pendekatan yang disengaja dan komprehensif untuk mengelola pemberian manfaat. Dalam proyek yang sangat sukses, manajemen memperlakukan investasi TI sebagai komponen perubahan organisasi dan mampu menggunakan proses manajemen perubahan yang ada untuk memastikan bisnis memaksimalkan nilai investasi melalui perubahan terkait dengan praktik bisnis

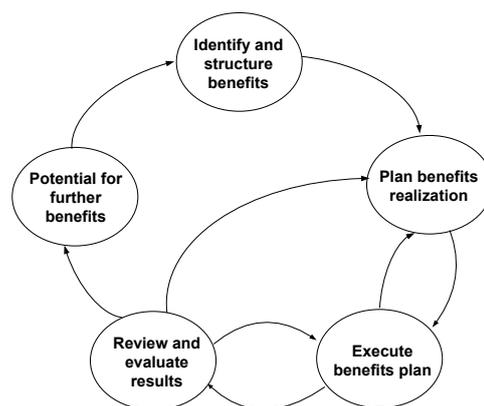
Konsep dari benefit management atau Masukan untuk proses benefit management adalah:

- Mengapa investasi dilakukan - apa yang menyebabkan organisasi berubah dan seberapa penting bagi masa depannya adalah manajemen perubahan yang berhasil? (driver manfaat)
- Apa jenis manfaat yang diharapkan organisasi dari keseluruhan investasi - untuk mengurangi biaya, meningkatkan kinerja operasional, mendapatkan pelanggan baru, dll.
- Bagaimana kegiatan lain, inisiatif strategis, pengembangan bisnis atau masalah organisasi mempengaruhi investasi tertentu baik untuk memfasilitasi atau menghambat kemajuan dan hasilnya? (konteks organisasi)

4. The benefits management process/ proses benefits management, meliputi:

- Identifikasi dan penataan manfaat
- Merencanakan realisasi manfaat
- Menjalankan rencana tunjangan Meninjau dan mengevaluasi hasil
- Potensi untuk manfaat lebih lanjut

Model proses benefits management



Dasar pemikiran bisnis keseluruhan untuk sistem baru atau yang lebih baik akan diidentifikasi.

1. Jenis sifat target benefit dan
2. Tingkat perubahan yang terlibat untuk mendapatkannya akan tergantung pada dampak dan kritikalitasnya untuk strategi bisnis yang pada gilirannya menentukan apakah sistem itu strategis, operasional kunci atau dukungan.
3. Jika sifat manfaat dan / atau cara memperolehnya tidak jelas, maka sistem harus dimasukkan melalui tahap R&D yang tersirat oleh segmen berpotensi tinggi sampai mereka lebih dikenal.
4. Seluruh proses manajemen manfaat tidak benar-benar berlaku untuk segmen berpotensi tinggi.

Berikut ini adalah penjelasan dari model proses benefits management:

Tahap 1. Identification and Structuring of Benefits

Identifikasi manfaat target menyiratkan proses berulang untuk menetapkan tujuan investasi dan potensi peningkatan kinerja bisnis yang harus atau dapat dilakukan oleh sistem dan perubahan yang terkait. Pencapaian setiap tujuan dapat memberikan berbagai manfaat yang berbeda di seluruh organisasi dan juga kepada mitra dagang dan pelanggan. Proses ini berulang karena tujuan dapat dimodifikasi dan manfaat baru diidentifikasi sebagai ide dan opsi dipertimbangkan dalam tahap diskusi kreatif, atau mungkin ditolak setelah penelitian lebih cermat.

Manfaat harus diuji terhadap 'pendorong manfaat' dalam organisasi (strategi bisnis), untuk memastikannya relevan dan bahwa investasi untuk mencapainya akan didukung oleh manajemen senior. Setiap manfaat target harus dinyatakan dalam istilah yang dapat diukur, bahkan jika ukurannya akan subjektif. Bagian terakhir adalah penentuan di mana dalam bisnis masing-masing manfaat harus terjadi dan siapa dalam organisasi harus bertanggung jawab atas pengirimannya

Tahap 2. Planning Benefits Realization

Tentukan perubahan yang diperlukan untuk pengiriman setiap manfaat dan bagaimana pengembangan SI / TI akan memungkinkan perubahan dan manfaat terjadi => jaringan ketergantungan manfaat. Jaringan menghubungkan fungsi SI / TI melalui perubahan bisnis dan organisasi dengan manfaat yang diidentifikasi.

Tahap 3 Executing the Benefits Plan

- Untuk melaksanakannya dan menyesuaikannya seperlunya, ketika masalah muncul mempengaruhi pencapaiannya.

- Memantau kemajuan terhadap kegiatan dan hasil rencana manfaat sama pentingnya dengan rencana pengembangan SI / TI.
- Mungkin perlu untuk menetapkan target sementara dan langkah-langkah untuk mengevaluasi kemajuan menuju tonggak utama atau implementasi akhir.
- Selama tahap ini, manfaat lebih lanjut juga dapat diidentifikasi, dan sekali lagi manajer proyek bisnis harus memutuskan tindakan yang tepat untuk merencanakan manfaat atau menunda sampai tahap 5.

Tahap 4. Reviewing and Evaluating Results

Ada 2 tujuan evaluasi, yakni:

- Untuk memaksimalkan manfaat investasi tertentu
- Untuk mempelajari cara meningkatkan pengiriman manfaat dari investasi lebih lanjut.

Hasil

- Berikan penjelasan untuk tidak mengirimkan manfaat yang dimaksud
- Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan manajemen proyek masa depan atau desain sistem.
- Identifikasi setiap manfaat tak terduga yang telah muncul dan pahami bagaimana mereka muncul

Tinjauan pasca implementasi cenderung diadakan di balik pintu tertutup fungsi IS dan merupakan tinjauan terhadap proses implementasi alih-alih hasil investasi

Tahap 5. Potential for Further Benefits

Manfaat lebih lanjut sering menjadi jelas hanya ketika sistem telah berjalan selama beberapa waktu dan perubahan bisnis terkait telah dibuat. Perencanaan SI / TI harus didorong oleh penyampaian aliran manfaat yang meningkatkan kinerja bisnis pada tingkat yang dapat dikelola secara optimal.

5. Assessing and managing investment risks

- Kegagalan teknis - ini jelas merupakan domain TI, yang bertanggung jawab atas kualitas teknis sistem dan teknologi yang digunakannya. Kegagalan teknis semakin jarang terjadi dan seringkali merupakan yang termurah untuk diatasi.
- Kegagalan data - ini adalah tanggung jawab bersama antara profesional SI / TI dan pengguna yang memasukkan data.

- Gunakan kegagalan - sementara beberapa kesalahan karena pengguna salah paham tentang sistem dapat bertambah ke profesional SI / TI, tanggung jawab utama untuk memastikan pengguna dilatih untuk menggunakan sistem dengan tepat
- Kegagalan organisasi - sistem mungkin memuaskan dalam memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, tetapi mungkin gagal karena mereka tidak memuaskan keseluruhan organisasi, karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem terkait dengan proses dan kegiatan lainnya.
- Kegagalan dalam lingkungan bisnis - sistem menjadi atau tidak sesuai dengan persyaratan bisnis eksternal atau internal karena praktik bisnis yang berubah dipicu oleh orang lain, atau dengan tidak mendukung strategi bisnis secara memadai, atau hanya dengan tidak mengatasi volume dan kecepatan kebutuhan proses bisnis efektif atau ekonomis.

Nama : Yuniarti Denita Sari

NIM : 182420087, MTI 2019 REGULER B

QUESTION:

explain about:

1. Information as an asset
2. Information culture
3. Implementing business-wide information management
4. The practice of managing the information asset
5. Policies and implementation issues

ANSWERS:

1. Information as an asset/informasi sebagai asset

Informasi adalah salah satu asset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana asset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran system keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* computer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Informasi terdiri dari :

Informasi Kualitas Buruk

- Banyak manajer tidak menyadari kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru berasumsi bahwa b / c 'di komputer' yang akurat.
- Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke ketidakpuasan pelanggan dan peningkatan biaya. Biaya meningkat karena waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan.
- Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung.
- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.

Informasi sebagai Aset : Hambatan

Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses. Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara

terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat. Informasi dibuat untuk tujuan yang berbeda oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda dan berdasarkan pada definisi yang berbeda, yang mengakibatkan banyak konflik dan ketidak konsistenan. Ada jaminan dalam memenuhi persyaratan informasi dan sistem warisan, yang membutuhkan integrasi dengan aplikasi yang baru dikembangkan dan dikemas. Pertukaran informasi yang kompleks ada melintasi batas-batas organisasi, yang terdiri dari campuran komunikasi elektronik, berbasis kertas dan verbal. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan informasi dan manajemennya bukanlah tugas yang dapat diturunkan dari peringkat manajerial atau didelegasikan ke fungsi IS.

Agenda Manajemen Senior

Dewan harus memuaskan dirinya sendiri bahwa bisnisnya sendiri dilakukan sehingga :

- Informasi yang digunakannya perlu dan memadai untuk tujuannya
- Ia sadar dan disarankan dengan tepat tentang aspek-aspek informasi semua mata pelajaran dalam agendanya
- Penggunaan informasi, secara kolektif dan individual, mematuhi hukum, peraturan, dan standar etika yang diakui
- Dewan harus menentukan kebijakan organisasi untuk aset informasi dan mengidentifikasi bagaimana kepatuhan terhadap kebijakan itu akan diukur dan ditinjau, termasuk:
 - Identifikasi aset informasi dan klasifikasi ke dalam nilai dan kepentingan yang pantas mendapat perhatian khusus dan yang tidak
 - Kualitas dan kuantitas informasi untuk operasi yang efektif, memastikan bahwa, pada setiap tingkatan, informasi yang diberikan diperlukan dan memadai, dapat diandalkan tepat waktu, dan konsisten
 - Penggunaan informasi yang tepat sesuai dengan standar hukum, peraturan, operasional, dan etika yang berlaku, serta peran dan tanggung jawab untuk penciptaan, penyimpanan, akses, perubahan, dan penghancuran informasi
 - Kemampuan, kesesuaian, dan pelatihan orang untuk melindungi dan meningkatkan aset informasi
 - Perlindungan informasi dari pencurian, kehilangan, akses tidak sah, penyalahgunaan, dan penyalahgunaan, termasuk informasi yang merupakan milik orang lain
 - Pemanfaatan aset informasi dan penggunaannya yang tepat untuk manfaat maksimal organisasi, termasuk perlindungan hukum, perizinan, penggunaan kembali, penggabungan, penyajian kembali, penerbitan, dan penghancuran
 - Strategi untuk sistem informasi, termasuk yang menggunakan komputer dan komunikasi elektronik, dan implikasi dari strategi itu dengan referensi khusus pada biaya, manfaat dan risiko yang timbul.

2. *Information culture*

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum :

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

Budaya Informasi: Davenport

- Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan bagaimana orang menggunakan informasi - bukan dengan bagaimana orang menggunakan mesin.
- Mengubah budaya informasi perusahaan memerlukan perubahan perilaku dasar, sikap, nilai-nilai, harapan manajemen, dan insentif yang berkaitan dengan informasi.

Information Culture: Strassmann

- Manajemen informasi berusaha menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diangkat dalam politik.
- Manajemen informasi adalah proses dimana mereka yang menetapkan kebijakan memandu mereka yang mengikuti kebijakan.
- 'Ketika kontrol atas informasi mengubah penyesuaian kekuasaan, politik informasi muncul.

Information Culture: Marchand

- Orientasi informasi mewakili ukuran seberapa efektif perusahaan mengelola dan menggunakan informasi

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.

4. The practice of managing the information asset/ Praktek Mengelola Aset Informasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA

berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).
- Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia.
- Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar, dan, jika sesuai, memanipulasi informasi yang tersedia

Ketentuan IMA

- Prinsip dan pedoman
- Kebijakan dan prosedur
- Sebuah ensiklopedia bisnis
- Model perusahaan
- Informasi multimedia
- Layanan, metode, dan alat
- Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

5. Policies and implementation issues/ Kebijakan dan masalah implementasi

Kebijakan dan masalah implementasi, yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Masalah implementasi

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Tingkat Informasi 'Dikelola', terdiri dari:

- Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
- Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
- Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.
- Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar
- Tantangannya adalah mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi, memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan pengodean ulang detail dalam kamus data

- Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Tanggung Jawab Organisasi untuk IAM

- Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.

Faktor organisasi

- Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
- Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumberdaya yang memadai harus dialokasikan.
- Tidak ada satu struktur organisasi yang sesuai secara universal.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Otoritas dan Tanggung Jawab untuk Informasi

Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan. Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Keamanan Informasi

Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan dapat dirancang dan dibangun kedalam perangkat keras dan perangkat lunak. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Masalah Implementasi

Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Masalah lain

- Waktu dan biaya.
- Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.
- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang dilaksanakan membutuhkan waktu lebih lama dan biaya lebih banyak, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.
- Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

QUESTION:

explain about:

1. Information as an asset
2. Information culture
3. Implementing business-wide information management
4. The practice of managing the information asset
5. Policies and implementation issues

ANSWERS:

1. Information as an asset/informasi sebagai asset

Informasi adalah salah satu asset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana asset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran system keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* computer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Informasi terdiri dari :

Informasi Kualitas Buruk

- Banyak manajer tidak menyadari kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru berasumsi bahwa b / c 'di komputer' yang akurat.
- Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke ketidakpuasan pelanggan dan peningkatan biaya. Biaya meningkat karena waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan.
- Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung.
- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.

Informasi sebagai Aset : Hambatan

Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses. Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat. Informasi dibuat untuk tujuan yang berbeda oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda dan

berdasarkan pada definisi yang berbeda, yang mengakibatkan banyak konflik dan ketidak konsistenan. Ada jaminan dalam memenuhi persyaratan informasi dan sistem warisan, yang membutuhkan integrasi dengan aplikasi yang baru dikembangkan dan dikemas. Pertukaran informasi yang kompleks ada melintasi batas-batas organisasi, yang terdiri dari campuran komunikasi elektronik, berbasis kertas dan verbal. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan informasi dan manajemennya bukanlah tugas yang dapat diturunkan dari peringkat manajerial atau didelegasikan ke fungsi IS.

Agenda Manajemen Senior

Dewan harus memuaskan dirinya sendiri bahwa bisnisnya sendiri dilakukan sehingga :

- Informasi yang digunakannya perlu dan memadai untuk tujuannya
- Ia sadar dan disarankan dengan tepat tentang aspek-aspek informasi semua mata pelajaran dalam agendanya
- Penggunaan informasi, secara kolektif dan individual, mematuhi hukum, peraturan, dan standar etika yang diakui
- Dewan harus menentukan kebijakan organisasi untuk aset informasi dan mengidentifikasi bagaimana kepatuhan terhadap kebijakan itu akan diukur dan ditinjau, termasuk:
 - Identifikasi aset informasi dan klasifikasi ke dalam nilai dan kepentingan yang pantas mendapat perhatian khusus dan yang tidak
 - Kualitas dan kuantitas informasi untuk operasi yang efektif, memastikan bahwa, pada setiap tingkatan, informasi yang diberikan diperlukan dan memadai, dapat diandalkan tepat waktu, dan konsisten
 - Penggunaan informasi yang tepat sesuai dengan standar hukum, peraturan, operasional, dan etika yang berlaku, serta peran dan tanggung jawab untuk penciptaan, penyimpanan, akses, perubahan, dan penghancuran informasi
 - Kemampuan, kesesuaian, dan pelatihan orang untuk melindungi dan meningkatkan aset informasi
 - Perlindungan informasi dari pencurian, kehilangan, akses tidak sah, penyalahgunaan, dan penyalahgunaan, termasuk informasi yang merupakan milik orang lain
 - Pemanfaatan aset informasi dan penggunaannya yang tepat untuk manfaat maksimal organisasi, termasuk perlindungan hukum, perizinan, penggunaan kembali, penggabungan, penyajian kembali, penerbitan, dan penghancuran
 - Strategi untuk sistem informasi, termasuk yang menggunakan komputer dan komunikasi elektronik, dan implikasi dari strategi itu dengan referensi khusus pada biaya, manfaat dan risiko yang timbul.

2. *Information culture*

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum :

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain

- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

Budaya Informasi: Davenport

- Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan bagaimana orang menggunakan informasi - bukan dengan bagaimana orang menggunakan mesin.
- Mengubah budaya informasi perusahaan memerlukan perubahan perilaku dasar, sikap, nilai-nilai, harapan manajemen, dan insentif yang berkaitan dengan informasi.

Information Culture: Strassmann

- Manajemen informasi berusaha menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diangkat dalam politik.
- Manajemen informasi adalah proses dimana mereka yang menetapkan kebijakan memandu mereka yang mengikuti kebijakan.
- 'Ketika kontrol atas informasi mengubah penyelarasan kekuasaan, politik informasi muncul.

Information Culture: Marchand

- Orientasi informasi mewakili ukuran seberapa efektif perusahaan mengelola dan menggunakan informasi

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.

4. The practice of managing the information asset/ Praktek Mengelola Aset Informasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi.

Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).
- Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia.
- Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar, dan, jika sesuai, memanipulasi informasi yang tersedia

Ketentuan IMA

- Prinsip dan pedoman
- Kebijakan dan prosedur
- Sebuah ensiklopedia bisnis
- Model perusahaan
- Informasi multimedia
- Layanan, metode, dan alat
- Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

5. Policies and implementation issues/ Kebijakan dan masalah implementasi

Kebijakan dan masalah implementasi, yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Masalah implementasi

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Tingkat Informasi 'Dikelola', terdiri dari:

- Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
- Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
- Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.
- Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar
- Tantangannya adalah mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi, memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan pengodean ulang detail dalam kamus data
- Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Tanggung Jawab Organisasi untuk IAM

- Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.

Faktororganisasi

- Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
- Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumberdaya yang memadai harus dialokasikan.
- Tidak ada satu struktu rorganisasi yang sesuai secara universal.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Otoritas dan Tanggung Jawab untuk Informasi

Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan. Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Keamanan Informasi

Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan dapat dirancang dan dibangun kedalam perangkat keras dan perangkat lunak. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Masalah Implementasi

Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Masalah lain

- Waktu dan biaya.
- Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.
- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang dilaksanakan membutuhkan waktu lebih lama dan biaya lebih banyak, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.
- Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

NAMA : AHKMAD IPANDY

NIM : 182420088

1. Evaluating IS/IT investments

Evaluasi investasi IS/IT dapat diartikan sebagai proses menilai keseluruhan nilai dari masing-masing bagian IT yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dari segi sistem informasi yang nantinya feedback penilaian tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusan kedepannya.

- Cooke dan Parrish menemukan bahwa 70% organisasi tidak memiliki justifikasi formal dan proses peninjauan pasca implementasi untuk investasi SI / TI
- Farbey menemukan bahwa hanya 50% dari proyek SI / TI yang tunduk pada penilaian pra-investasi formal
- Dalam kurang dari setengah kasus adalah teknik analisis keuangan yang diakui digunakan, dan dalam hampir 30% adalah hasil investasi dievaluasi

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari evaluasi investasi IS/IT menurut beberapa pakar.

- Menjadi bagian dari proses justifikasi suatu proyek
- Membantu organisasi untuk membandingkan manfaat dari beberapa investasi proyek yang berbeda.
- Menyediakan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi melakukan kontrol atas investasi-investasinya
- Menjadi bahan ajar yang mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan sistem evaluasi dan sistem peningkatan kapabilitas
- Memastikan sistem akan terus bekerja optimal dalam jangka waktu yang panjang dengan memilih best alternative pada awal proyek.
- Mendukung tujuan bisnis dan membantu pengembangan bisnis kedepannya.
- Membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan produktifitas dan performa.

Organisasi dapat melakukan evaluasi proyek IS/IT pada tahap berikut ini:

- Pembuatan strategi
- Proyek telah ditentukan
- Pada tahap pengembangan proyek
- Pada saat proyek telah mencapai tahap akhir, yakni saat penyerahan proyek dari pengembang kepada pengguna
- Saat proyek baru saja diimplementasikan

- Ketika proyek diimplementasikan dalam rentang waktu yang pendek
- Saat proyek mencapai tahap akhir dari life cycle-nya dan pilihan proyek yang akan menggantikannya sedang direncanakan.

Ada 3 jenis aplikasi untuk evaluasi investasi IS/IT:

- Substitutive - teknologi menggantikan dengan ekonomi menjadi kekuatan pendorong utama, untuk meningkatkan efisiensi
- Komplementer - meningkatkan produktivitas organisasi dan efektivitas karyawan dengan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan cara baru
- Inovatif - mencapai keunggulan kompetitif dengan mengubah praktik perdagangan, menciptakan pasar baru, dll.

2. Setting priorities for applications/ Menetapkan prioritas untuk aplikasi

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

3. Benefits management

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

Benefits management adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sedemikian rupa sehingga potensi manfaat yang muncul dari penggunaan TI benar-benar direalisasikan. Kemampuan untuk mencapai manfaat dari investasi tertentu akan sangat tergantung pada pengalaman organisasi dan pengetahuan tentang jenis manfaat apa yang dapat dihasilkan investasi IS / IT dan tidak dapat diperoleh serta bagaimana mereka dapat diperoleh. Dengan Benefits management sejumlah faktor yang membedakan kesuksesan dari kegagalan telah diidentifikasi. Sementara beberapa sudah terkenal, investasi yang sukses ditandai dengan pendekatan yang

disengaja dan komprehensif untuk mengelola pemberian manfaat. Dalam proyek yang sangat sukses, manajemen memperlakukan investasi TI sebagai komponen perubahan organisasi dan mampu menggunakan proses manajemen perubahan yang ada untuk memastikan bisnis memaksimalkan nilai investasi melalui perubahan terkait dengan praktik bisnis

Konsep dari benefit management atau Masukan untuk proses benefit management adalah:

- Mengapa investasi dilakukan - apa yang menyebabkan organisasi berubah dan seberapa penting bagi masa depannya adalah manajemen perubahan yang berhasil? (driver manfaat)
- Apa jenis manfaat yang diharapkan organisasi dari keseluruhan investasi - untuk mengurangi biaya, meningkatkan kinerja operasional, mendapatkan pelanggan baru, dll.
- Bagaimana kegiatan lain, inisiatif strategis, pengembangan bisnis atau masalah organisasi mempengaruhi investasi tertentu baik untuk memfasilitasi atau menghambat kemajuan dan hasilnya? (konteks organisasi)

4. The benefits management process/ proses benefits management, meliputi:

- Identifikasi dan penataan manfaat
- Merencanakan realisasi manfaat
- Menjalankan rencana tunjangan Meninjau dan mengevaluasi hasil
- Potensi untuk manfaat lebih lanjut

Dasar pemikiran bisnis keseluruhan untuk sistem baru atau yang lebih baik akan diidentifikasi.

1. Jenis sifat target benefit dan
 2. Tingkat perubahan yang terlibat untuk mendapatkannya akan tergantung pada dampak dan kritikalitasnya untuk strategi bisnis yang pada gilirannya menentukan apakah sistem itu strategis, operasional kunci atau dukungan.
 3. Jika sifat manfaat dan / atau cara memperolehnya tidak jelas, maka sistem harus dimasukkan melalui tahap R&D yang tersirat oleh segmen berpotensi tinggi sampai mereka lebih dikenal.
 4. Seluruh proses manajemen manfaat tidak benar-benar berlaku untuk segmen berpotensi tinggi.
- Berikut ini adalah penjelasan dari model proses benefits management:

Tahap 1. Identification and Structuring of Benefits

Identifikasi manfaat target menyiratkan proses berulang untuk menetapkan tujuan investasi dan potensi peningkatan kinerja bisnis yang harus atau dapat dilakukan oleh sistem dan perubahan yang terkait. Pencapaian setiap tujuan dapat memberikan berbagai manfaat yang berbeda di seluruh organisasi dan juga kepada mitra dagang dan pelanggan. Proses ini berulang karena tujuan dapat dimodifikasi dan manfaat baru diidentifikasi sebagai ide dan opsi dipertimbangkan dalam tahap diskusi kreatif, atau mungkin ditolak setelah penelitian lebih cermat.

Manfaat harus diuji terhadap 'pendorong manfaat' dalam organisasi (strategi bisnis), untuk memastikannya relevan dan bahwa investasi untuk mencapainya akan didukung oleh manajemen senior. Setiap manfaat target harus dinyatakan dalam istilah yang dapat diukur, bahkan jika ukurannya akan subjektif. Bagian terakhir adalah penentuan di mana dalam bisnis masing-masing manfaat harus terjadi dan siapa dalam organisasi harus bertanggung jawab atas pengirimannya

Tahap 2. Planning Benefits Realization

Tentukan perubahan yang diperlukan untuk pengiriman setiap manfaat dan bagaimana pengembangan SI / TI akan memungkinkan perubahan dan manfaat terjadi => jaringan ketergantungan manfaat. Jaringan menghubungkan fungsi SI / TI melalui perubahan bisnis dan organisasi dengan manfaat yang diidentifikasi.

Tahap 3 Executing the Benefits Plan

- Untuk melaksanakannya dan menyesuaikannya seperlunya, ketika masalah muncul mempengaruhi pencapaiannya.
- Memantau kemajuan terhadap kegiatan dan hasil rencana manfaat sama pentingnya dengan rencana pengembangan SI / TI.
- Mungkin perlu untuk menetapkan target sementara dan langkah-langkah untuk mengevaluasi kemajuan menuju tonggak utama atau implementasi akhir.
- Selama tahap ini, manfaat lebih lanjut juga dapat diidentifikasi, dan sekali lagi manajer proyek bisnis harus memutuskan tindakan yang tepat untuk merencanakan manfaat atau menunda sampai tahap 5.

Tahap 4. Reviewing and Evaluating Results

Ada 2 tujuan evaluasi, yakni:

- Untuk memaksimalkan manfaat investasi tertentu
- Untuk mempelajari cara meningkatkan pengiriman manfaat dari investasi lebih lanjut.

Hasil

- Berikan penjelasan untuk tidak mengirimkan manfaat yang dimaksud
- Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan manajemen proyek masa depan atau desain sistem.
- Identifikasi setiap manfaat tak terduga yang telah muncul dan pahami bagaimana mereka muncul

Tinjauan pasca implementasi cenderung diadakan di balik pintu tertutup fungsi IS dan merupakan tinjauan terhadap proses implementasi alih-alih hasil investasi

Tahap 5. Potential for Further Benefits

Manfaat lebih lanjut sering menjadi jelas hanya ketika sistem telah berjalan selama beberapa waktu dan perubahan bisnis terkait telah dibuat. Perencanaan SI / TI harus didorong oleh penyampaian aliran manfaat yang meningkatkan kinerja bisnis pada tingkat yang dapat dikelola secara optimal.

5. Assessing and managing investment risks

- Kegagalan teknis - ini jelas merupakan domain TI, yang bertanggung jawab atas kualitas teknis sistem dan teknologi yang digunakannya. Kegagalan teknis semakin jarang terjadi dan seringkali merupakan yang termurah untuk diatasi.
- Kegagalan data - ini adalah tanggung jawab bersama antara profesional SI / TI dan pengguna yang memasukkan data.
- Gunakan kegagalan - sementara beberapa kesalahan karena pengguna salah paham tentang sistem dapat bertambah ke profesional SI / TI, tanggung jawab utama untuk memastikan pengguna dilatih untuk menggunakan sistem dengan tepat
- Kegagalan organisasi - sistem mungkin memuaskan dalam memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, tetapi mungkin gagal karena mereka tidak memuaskan keseluruhan organisasi, karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem terkait dengan proses dan kegiatan lainnya.

- Kegagalan dalam lingkungan bisnis - sistem menjadi atau tidak sesuai dengan persyaratan bisnis eksternal atau internal karena praktik bisnis yang berubah dipicu oleh orang lain, atau dengan tidak mendukung strategi bisnis secara memadai, atau hanya dengan tidak mengatasi volume dan kecepatan kebutuhan proses bisnis efektif atau ekonomis.

- **Information as an asset**

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Informasi terdiri dari:

Informasi Kualitas Buruk

- Banyak manajer tidak menyadari kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru berasumsi bahwa b / c 'di komputer' yang akurat.
- Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke ketidakpuasan pelanggan dan peningkatan biaya. Biaya meningkat karena waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan.
- Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung.
- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.

Informasi sebagai Aset: Hambatan

Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses.

Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat. Informasi dibuat untuk tujuan yang berbeda oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda dan berdasarkan pada definisi yang berbeda, yang mengakibatkan banyak konflik dan ketidakkonsistenan. Ada jaminan dalam memenuhi persyaratan informasi dan sistem warisan, yang membutuhkan integrasi dengan aplikasi yang baru dikembangkan dan dikemas. Pertukaran informasi yang kompleks ada melintasi batas-batas organisasi, yang terdiri dari campuran komunikasi elektronik, berbasis kertas dan verbal. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan informasi dan manajemennya bukanlah tugas yang dapat diturunkan dari peringkat manajerial atau didelegasikan ke fungsi IS.

Agenda Manajemen Senior

Dewan harus memuaskan dirinya sendiri bahwa bisnisnya sendiri dilakukan sehingga:

- Informasi yang digunakannya perlu dan memadai untuk tujuannya
- Ia sadar dan disarankan dengan tepat tentang aspek-aspek informasi semua mata pelajaran dalam agendanya
- Penggunaan informasi, secara kolektif dan individual, mematuhi hukum, peraturan, dan standar etika yang diakui
- Dewan harus menentukan kebijakan organisasi untuk aset informasi dan mengidentifikasi bagaimana kepatuhan terhadap kebijakan itu akan diukur dan ditinjau, termasuk:
 - a. Identifikasi aset informasi dan klasifikasi ke dalam nilai dan kepentingan yang pantas mendapat perhatian khusus dan yang tidak
 - b. Kualitas dan kuantitas informasi untuk operasi yang efektif, memastikan bahwa, pada setiap tingkatan, informasi yang diberikan diperlukan dan memadai, dapat diandalkan tepat waktu, dan konsisten
 - c. Penggunaan informasi yang tepat sesuai dengan standar hukum, peraturan, operasional, dan etika yang berlaku, serta peran dan tanggung jawab untuk penciptaan, penyimpanan, akses, perubahan, dan penghancuran informasi
 - d. Kemampuan, kesesuaian, dan pelatihan orang untuk melindungi dan meningkatkan aset informasi

- e. Perlindungan informasi dari pencurian, kehilangan, akses tidak sah, penyalahgunaan, dan penyalahgunaan, termasuk informasi yang merupakan milik orang lain
- f. Pemanfaatan aset informasi dan penggunaannya yang tepat untuk manfaat maksimal organisasi, termasuk perlindungan hukum, perizinan, penggunaan kembali, penggabungan, penyajian kembali, penerbitan, dan penghancuran
- g. Strategi untuk sistem informasi, termasuk yang menggunakan komputer dan komunikasi elektronik, dan implikasi dari strategi itu dengan referensi khusus pada biaya, manfaat dan risiko yang timbul.

- **Information culture**

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum:

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

Budaya Informasi: Davenport

- Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan bagaimana orang menggunakan informasi - bukan dengan bagaimana orang menggunakan mesin.
- Mengubah budaya informasi perusahaan memerlukan perubahan perilaku dasar, sikap, nilai-nilai, harapan manajemen, dan insentif yang berkaitan dengan informasi.

Information Culture: Strassmann

- Manajemen informasi berusaha menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diangkat dalam politik.
- Manajemen informasi adalah proses dimana mereka yang menetapkan kebijakan memandu mereka yang mengikuti kebijakan.
- Ketika kontrol atas informasi mengubah penyesuaian kekuasaan, politik informasi muncul.

Information Culture: Marchand

- Orientasi informasi mewakili ukuran seberapa efektif perusahaan mengelola dan menggunakan informasi

- **Implementing business-wide information management**

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.

- **The practice of managing the information asset**

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).

- Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia.
- Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar, dan, jika sesuai, memanipulasi informasi yang tersedia

Ketentuan IMA

- Prinsip dan pedoman
- Kebijakan dan prosedur
- Sebuah ensiklopedia bisnis
- Model perusahaan
- Informasi multimedia
- Layanan, metode, dan alat
- Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

- **Policies and implementation issues**

Kebijakan dan masalah implementasi , yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Masalah implementasi

- Kebijakan dan Masalah Implementasi: Tingkat Informasi 'Dikelola', terdiri dari:
- Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
- Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
- Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.

- Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar

Tantangannya adalah mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi, memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan pengodean ulang detail dalam kamus data

Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Tanggung Jawab Organisasi untuk IAM

- Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.

Faktor organisasi

- Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
- Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumberdaya yang memadai harus dialokasikan.

Tidak ada satu struktur organisasi yang sesuai secara universal.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Otoritas dan Tanggung Jawab untuk Informasi

Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan. Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Keamanan Informasi

Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan dapat dirancang dan dibangun kedalam perangkat keras dan

perangkat lunak. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Masalah Implementasi

Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Masalah lain

- Waktu dan biaya.
- Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.
- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang dilaksanakan membutuhkan waktu lebih lama dan biaya lebih banyak, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.

Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

The Investment In Management Information Systems And Its Effect On The Efficiency In Public Organizations When Putting Into Practice The Alignment Function Of Information Technologies Governance

Eduardo Javier Santillán Muñiz, Universidad Anáhuac México Sur, México

ABSTRACT

In a globalized world, companies creating computer software (software) try to standardize problem solving for all kinds of organizations, whether public or private. While there are powerful tools for the analysis, design and implementation of systems management, some public enterprises acquire systems instead of creating them, with a costly and unproductive maintenance. The so-called Balanced Scorecard is used in this process, which measures systems management productivity through the Information Technology Infrastructure Library, making efficient investments in Information and Communication Technologies as a result. This paper is an exploratory research, which will review the degree of control over the systems that exists in public organizations in Mexico.

Keywords: information technologies and communications, balanced scoreboard, strategic management, public enterprises

INTRODUCTION

The Mexican Government's National Development Plan, in reference to the strategic Electric Sector 15.10, states: "To strengthen the enterprises of the sector, adopting international industry standards and operating practices, enhancing processes by the implementation of high tech quality systems, and promoting a more efficient use of the budgeted cost of expenses and investments" (República, 2007).

It is necessary to promote an efficient use of investments, because public enterprises invest a lot of money in Management Information Systems (MIS). However, how can we know if the systems introduced into the market by software companies are efficient when used in this kind of organizations?

It is a known fact that important and costly investment resources in Information Technologies and Communications (ITC) are wasted and badly designed, with functions not needed by public enterprises.

The investment in MIS is applied to internal processes of organizational control, which measures and reports the efficiency and behavior productivity within the organization. However, the efficiency of information systems is not measured as is, and accordingly, it is not possible to define in a correct manner the requirements of ITC within each public enterprise.

The answer is putting into practice the alignment function of Information Technologies Governance (ITG) and the *Balanced Scorecard* (BSC) to measure the impact on the operational efficiency in public enterprises.

Moreover, it is necessary to identify the parameters for this kind of enterprises using the Information Technology Infrastructure Library (ITIL).

When the variables obtained are visualized from the integration model, the necessary information is given for an evaluation of the investment in management information systems and its effect on the efficiency of the public organizations using the alignment function of Information Technologies Governance (ITG).

PUBLIC ENTERPRISE MANAGEMENT

Politicians, who administer the public enterprises, are unable to define in a correct manner the mission and vision of public organizations (Matthías, 2007). Generally speaking, the organizations tend to create a vision and a mission out of reality.

Accordingly, it is very difficult to implement this reality within the organization (Robbins, 2004), and consequently, the work to be done does not agree with what is expected in the future.

When the employees do not have a clear idea where the organization is headed to, work is easily lost between so many projects, which at the end are not finished and accordingly a work is done in vain.

This work costs the organization time, money and an important distraction of what really should have been done. As a result, if the mission is not declared correctly, the organization does not have an idea of where to go (David, 2003), and thus loses its path.

In addition, this lost path is lost work, and not just by employees, supervisors and managers, but also by senior executives or politicians. At the same time, when a project could result in a positive outcome for the organization, the employees may not see this innovation or enhancement offered, and the project might end without having been put into practice.

Therefore, how can efficient results in this kind of enterprises be asked for, if there is no planned path to meet the objectives that the organization has outlined. The outlined path for public enterprises in many occasions responds to a political plan, which contains objectives and strategies to win elections and not to offer an efficient service to their clients.

In conclusion, the public administration should know its business (Drucker, 1999), and must evaluate the results of its performance with clear and transparent information, and thus avoid productive inefficiencies (Rosales, 2004).

The continued enhancement (Drucker, 1996) will result in the possibility that the processes tend to be more suitable, efficient and could end up synthesized in Management Information Systems (MIS), fast and efficient.

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS

The enterprises of today, being public or private, need to inform and to be informed adequately. The MIS are helpful tools for administrators to get to know their companies.

These systems function in many enterprise processes, giving information about accounting, sales, human resources and other processes (Laudon, *et al*, 2004). They function with a collection of files that show information about the services that are given to clients, employee productivity and the company's financial position among many other kinds of information.

This collection of files is organized in fast working and reliable databases, and more important, with results up-to-date (Date, 2001). Those systems that work with non-repetitive data give true information.

Furthermore, modern programming techniques, like analysis and design of object-oriented systems (Martin, *et al*, 1992), create variables with attributes and by means of certain methods their own functionality. These objects or variables are found in the data base listings to be consulted.

Moreover, with the Internet, that is based on the scheme client-server (McLeod, 2000), simple computers can be employed for consulting information using Browsers – *Microsoft Explorer, Mozilla Firefox* and others – that utilize methods for consulting and modifying databases to obtain reports that the organization needs for its administration.

The new business models (Barber, 2007) are based on the usage of the Internet, Extranet and Intranet, using friendly interfaces between the computers and the users.

The Intranet helps the public enterprises to inform their employees (Ochoa, *et al*, 2004) about the Mission, Vision, policies, procedures, and other functions that intend to improve the efficiency of the work methods used by the workers belonging to these organizations.

The public enterprises can and should use this communication model, which surely will improve the internal processes. On the other hand, systems development should be divided into well-defined phases and processes (Stair *et al*, 2000) before the creation of computer programs. If the public enterprises establish groups of specialists to create these programs, the use of ITC will be more efficient.

Accordingly, the systems maintenance will be more efficient, because a group of specialists is prepared to care of any emergencies.

Furthermore, the subsistence of the systems is linked to the user operation; therefore, it is necessary to have a Complaints System to be able to know if the procedures, the functionality and the availability are efficient.

The complaints will guide the service providers to become more efficient towards the clients (Barlon *et al*, 1996), so why not create an enterprise process user Complaints System of how to improve the procedures in which the users are involved?

The Information Technology Infrastructure Library (ITIL) is developed as a complaints system, where the systems in operation in the organization are monitored and information about their behavior is captured.

INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE LIBRARY (ITIL)

ITIL was created when it was admitted that the organizations depend more and more on computing to meet their corporate objectives.

As a result, this dependency has resulted in growing needs for qualified systems services that correspond to the objectives of each particular business, which will satisfy the clients' requirements and expectations.

The ITC application contributes to achieve the corporate objectives only if the system can be used by the users, and, in case of failure or necessary modifications, supported by maintenance and operational processes.

Beginning year 2000 a revision of the ITIL was undertaken. The central books have been grouped into two, covering the Service Support and Service Planning areas (OSIARIS, 2007).

a) Service Support

The Service Support areas are responsible for every operational aspect that guarantees the continuity, availability and quality of services available to the user. To achieve these aspects it is required to manage correctly the following systems:

- The Incidents Management System: Its objective is to resolve any incident that causes an interruption of the service, as fast and efficient as possible.
- The Problem Management System: In charge of investigating the underlying causes to all alterations, real or potential, of the ITC service, determining possible solutions and proposing necessary petitions of change to reestablish the service quality.

- The Infrastructure Management System: Evaluates and plans the enhancement process to guarantee, when it is implemented, that it is done in the most efficient manner, following the established procedures to assure in every moment the ITC service quality and continuity.
- The Configurations Management System: Keeps control of every configuration element identified in the ITC infrastructure, with an adequate level of detail, managing the information through the Data Base Configuration.

b) Service Provision

The Service Provision takes care of services offered as a whole, in particular of the service level availability, continuity, and financial feasibility, the necessary capacity of the ITC infrastructure and the required levels of security.

- The Availability Management properly optimizes and monitors the ITC services functions so they work with no interruptions and in a reliable manner.
- The Financial Management evaluates and controls the costs associated with the ITC services in a manner that a quality service is given to the clients with an efficient use of the necessary ITC resources.
- The Capacity Management is in charge of that all ITC services are backed up by a process capacity and with sufficient and correctly dimensioned data storage.
- The Service Continuity Management worries about preparing for an unforeseen and severe ITC services interruption, due to a natural disaster or other causes of force majeure, which could end in catastrophic consequences for the business.
- The Security Management should take into consideration that the information is correct, its availability to the business and just by those who have the required authorization.

The information that ITIL recollects should be the input to BSC and ITG.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

The ITG, being a responsibility of the Board of Directors or the organization's senior executive officers, constitutes an essential part of the enterprises' governance as a whole, and unite the organizational structure and direction to assure that the information technologies support and assist in the development of the strategic objectives defined (AEMES, 2006). The ITG objectives are:

- Align strategically with the objectives of the business
- Optimize its management by means of a constant monitoring and the continuous improvement of the processes
- Improve the organizational capacity to manage opportunities and maximize benefits
- Use in a responsible way the resources in the fulfilling of the objectives
- Manage in a proper manner the associated risks
- Publish within the organization the obtained benefits due to the investments put in effect.

Requirements for a well-done ITG (Carrillo, 2006)

- 1) The existence of an adequate reference frame:
 - a. Structure: Who takes the decisions? What organizational structures are to be created, and who are going to participate in them and what responsibilities will they get?
 - b. Processes: How will the decisions be taken in reference to investing in ITC? Which are the decision-making processes for proposing investments, reviewing them, authorizing them, and defining investment priorities?
 - c. Communication: How will the results of these processes be followed-up, measured and communicated? What mechanisms will be utilized for communicating the decisions of investment to the Board of Directors, Senior Executive Management, and Senior Sales Management, IT Senior Management, employees and shareholders?

- 2) Have in mind the principles of how the ITC function within the organization.
- 3) Do not confuse strategic actions with tactics and operative actions during the ITG implementation.
- 4) The responsibility of initiating the decision making of the governance process lies on the Board of Directors/Senior Executive Management.
- 5) The *Chief Information Officer* (CIO) must be the promoter of the idea and co responsible for the implementation of the governance processes.
- 6) The key factor to success is to decide who takes the decisions and based upon what factors
- 7) It is a continuous learning process and its cycle is of continuous enhancements.

The ITG, when adequately implemented, is a discipline of Corporate Governance (Zamora, 2007). The Board of Directors must be the entity that “directs” the operation of the Information Technology Management. The ITG must be established and managed considering the three dimensions of Corporate Governance: Fulfillment, Performance, and Responsibility in respect to their obligations under the law.

The strategic planning is a managerial process that consists of developing and maintaining a strategic adjustment between the objectives and resources of the enterprise and its opportunities according to the changing market. Accordingly, the elements or measurement indicators for the BSC must be defined.

BALANCED SCORECARD (BSC)

The BSC transforms the mission and strategy into objectives and indicators organized in four different perspectives: Finance, Clients, Internal Processes, and Formation and Growth (Kaplan *et al*, 1996).

These four perspectives form a framework, a structure and a language to communicate the mission and the strategy, using the measurements to inform the employees about the reasons for the actual success and the upcoming future.

The BSC is more than a system of tactical and operational measurement. The innovators are using it as a system of strategic management, to manage their strategy in the long term and to carry out processes of decisive management:

- Explain And Translate Or Transform The Strategic Vision
- Communicate And Subdue The Objectives And Strategic Indicators
- Plan, Establish Objectives And Align The Strategic Initiatives
- Augment The *feedback* and strategic formation

The BSC retains the financial perspective, because the financial indicators are valuable for resuming the economic consequences, easily measured for actions already put into practice. The results of the financial measurements indicate if an enterprise's strategy and execution contribute to a minimum acceptable improvement. From the client's perspective, the directives identify the client and market segments, where the enterprise is competing and the performance measurements in these selected segments. The fundamental indicators include the satisfaction, retention, acquisition of new clients, the client's profitability and the market quota in the selected segments.

From the internal process perspective, the executives identify the critical processes where the organization must be excellent. The measurements of the internal processes are centered in the processes that will have the major impact on the client's satisfaction and on the achievement of the organization's financial objectives.

Perspectives of formation and growth identify the infrastructure that the enterprise must construct to create a better performance and growth in the long term. The client's perspectives of the internal process identify the most critical factors for the present and future success.

It is improbable that public enterprises would be capable of catching up with their objectives in the long term, when clients use the present technologies and internal process capacities, and more, the intense global

competence demands that the enterprises improve continuously their capacities to deliver value to their clients and shareholders.

The formation and growth of an organization are originated in three principal sources: the persons, the systems and the organization's procedures.

The information systems' capacities can be measured through the real-time availability of liable and important client information and of the internal processes, which are facilitated to the employees, primary found in the decision-making and execution.

DISCUSSION

It is well known that the public enterprises invert large amounts of money in the ITC, but what is not known is how to correctly measure the ITC efficiency and be able to affirm that the investments in the ITC are correctly evaluated.

Some of the most important questions are of two kinds: for the administrators and for the users of the IT services. For the first ones:

- Are the processes understood in reference to systems and technologies areas?
- Does the system comply with the organization's internal control?
- How is the ITC strategy established in the public enterprises?
- Is the present situation of the IT area known?
- Does an excellent cost-benefit relation exist?
- Does security exist for the personal, the data, the hardware, the software and the installations?
- How to decide which projects and initiatives should be put into effect?
- Has the public enterprise some objective form of evaluating the ITC performance?

For the second ones:

- Are major integrity, confidentiality, liability and availability of the information assured?
- Does the IT function facilitate the goals and objectives of the organization?
- Is the user satisfaction of the IT systems incrementing?
- Does training and education exist in reference to the Information Systems (IS)?

Although ITIL looks for an answer to these and other questions, the system looks for ideas to make efficient the systems of the organization through the capture of statistical data of system failures and data referring to the clients' satisfaction.

In public enterprises it is easy to change from a system to another, knowing that the latter is better equipped, i.e. has a quality that is superior than the first one and because of this fact it is purchased and installed.. The problem lies in that a large cost in systems should have a reasonable answer in the productivity of persons, processes, or even better in the service quality to the client, but it is not so. If the cost of ITC really were evaluated, the administrators could augment a 100% the use of systems by the implementation of these technologies.

The variables to be measured in the BSC should be obtained from its most reliable origin, i.e. the use of the systems; the complaints on a regular basis are the most reliable source that has been used, where the majority of the failures can be identified.

In organizations where a complaints system does not exist, apparently, nothing fails and even if these systems exist, in many occasions the same persons avoid that these failures are made public. The complaints are very important as knowledge of how the services of any enterprise are given.

Even if ITIL was not a complaints system, it should be used as such, because procedures are available with better administration practices of IT resources. ITIL indicates which will be the necessary variables of how to obtain the statistics of the system use. At the same time, the variables should be handled from a control board, where the BSC helps with the correct strategy, aligning the variables to the goals or established objectives by the enterprise management. When high qualifications are obtained, these indicate that the use of the systems is of help to the personal, the administrators, and executive management, to do their work correctly.

Where satisfied clients can be found, high qualifications of the services that the enterprise is offering will exist, and if it is so, the systems really help to obtain client satisfaction. If the latter were the case, the investments already put into ITC have been correctly placed. In case the contrary occurs, the enterprise's strategic planning, the systems and the investments in ITC must be evaluated.

The hypothesis of this work intends making understandable how investments in ITC should be done.

“If an adequate alignment of INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE in public enterprises is done, by putting into practice the *Balanced Scorecard* by means of the identification of appropriate parameters; then, there will be an efficient use of investments in management information systems, to make more profitable the operation of this kind of enterprises”.

CONCLUSION

The result of this investigation shows how to demonstrate the efficiency or inefficiency of the information systems. Also, gives advice to higher management to take into account MIS that have been used in public enterprises, used with success or not, and who have used them, forming a database relative to this information.

At the same time, takes into consideration technical decisions, as well as administrative, and first of all the financial ones to achieve an efficient selection in the development, leasing or purchase of ITC.

The expected results of the investigation in the public administration are the following:

- Development of a methodology, to make more useful the management information systems
- Establish a model to align the processes of IT in the public sector
- Identify the appropriate parameters of alignment for public enterprises
- Contribute with elements to enrich the theory of public enterprises administration

Accordingly, the following phases should be taken into account:

- Carry out an exploratory investigation to obtain information about the existing systems.
- Carry out interviews and questionnaires with the system users to verify their satisfaction or dissatisfaction towards the service that the system area offers.
- Describe system costs in the public enterprises.
- Document the existing use of ITIL and ITG in the public enterprise.

By obtaining the above information, the mechanisms are created for implementing a model of ITIL into an ITG system, and the BSC generated with the appropriate measurement parameters for the public enterprises.

AUTHOR INFORMATION

Eduardo Javier Santillán Muñiz, Comisión Federal de Electricidad (CFE), México City, México. CFE generates, transmits, distributes and commercializes electricity to customers in México. I've worked at CFE since 1976 developing information systems for all the company, both (engineering and administrative). I studied Business Administration at Universidad Anáhuac México Sur and a got a masters degree in Engineering Business Systems. I'm studying a PhD in administration applied Research at Universidad Anáhuac México Sur.

REFERENCES

1. AEMES, V. C. (2006). Estrategias para la Mejora en el Gobierno de las Tecnologías de la Información. Madrid.
2. Barber Kuri, C. (2007). Modelos de negocios del siglo XXI; esencia y tendencias. *Año XXXIII. No. 1.*
3. Barlon, J., & Moller, C. (1996). *Una queja es un favor*. Colombia: Norma.
4. Carrillo Verdún, J. D. (2006). VII Conferencia AEMES 2006 ¿Qué es el Gobierno de TI? Modelos de Madurez, Indicadores y Métricas. Madrid.
5. Date, C. J. (2001). *Introducción a los Suistemas de Base de Datos*. México: Prentice All.
6. David, F. R. (2003). *Conceptos de Administración Estratégica*. México: Prentice Hall.
7. Drucker, P. (1999). *La gerencia de Empresas*. Argentina: Sudamericana.
8. Drucker, P. (1996). *Su Visión sobre la Administración*. Colombia: Norma.
9. Huerta Moreno, G. (2007). *Gestión y estrategia*. Recuperado el 13 de 11 de 2007, de <http://www.azc.uam.mx/publicaciones/gestion/num4/doc5.html>
10. Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2007). *Las Medidas del éxito. Edición especial*.
11. Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard*. Boston Massachusetts: Harvard Business School Press.
12. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Sistemas de Información Gerencial*. México: Pearson Prentice Hall.
13. Martin, J., & Odell, J. (1992). *Análisis y diseño orientado a objetos*. México: Prentice All.
14. Matthías, S. (2007). *Planeación Estratégica en Empresas Públicas*. México: trillas.
15. McLeod, R. (2000). *Sistemas de información gerencial*. México: Prentice All.
16. MEADOWS, R. (2007). *Las nuevas herramientas de IT Governance ayudan al consejo de administración, gestión y auditores*. Obtenido de ISACA:
<http://www.isaca.org/Template.cfm?Section=Home&CONTENTID=10301&TEMPLATE=/ContentManagement/ContentDisplay.cfm>
17. Ochoa, J., & Sotillos, L. (2004). *102 Claves de Tecnologías de Información para directivos*. España: Prentice Hall.
18. Olve, N.-G., Roy, J., & Wetter, M. (2000). *Implantando y Gestionando El Cuadro de Mando Integral*. Barcelona: Ediciones Gestión 2000.
19. OSIARIS. (2007). *ITIL-Gestión de Servicios TI*. Recuperado el 11 de 11 de 2007, de [http://itil.osiatis.es/Curso ITIL/index.php](http://itil.osiatis.es/Curso_ITIL/index.php)
20. R., F. A. Cobit 4.0 Nuevas características. Information Systems Audit and Control.
21. República, S. I. (13 de Noviembre de 2007). *Presidencia de la Republica México*. Recuperado el 13 de Noviembre de 2007, de <http://pnd.calderon.presidencia.gob.mx/index.php?page=energia-electricidad-e-hidrocarburos>
22. Robbins, S. (2004). *Comportamiento Organizacional*. México: Prentice Hall.
23. Rodríguez Valencia, J. (2000). *Introducción a la Administración con Enfoque de Sistemas*. México: ECAFSA.
24. Rosales Nuñez, J. (2004). *Gerencia Pública Administración Pública Contemporanea*. México: Gernika.
25. Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2000). *Principios de sietmas de información*. México: Thomson.
26. Zamora Sotelo, . C. (2007). Importancia del Gobierno de TI. ISACA.

Information as an asset

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan

Information culture

Budaya informasi adalah mencakup perilaku dan kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk membantu seseorang maupun menyelesaikan pekerjaannya. Informasi yang digunakan merupakan transformasi dari data-data yang dihasilkan berdasarkan fakta. Data tersebut dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada orang lain yang kemudian menjadi informasi. Informasi yang diterima oleh orang lain akan menjadi pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat baginya untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Implementing business-wide information management

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain-lain, dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan arti bagi organisasi. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

The practice of managing the information asset

Mengelola seluruh siklus hidup (desain, konstruksi, komisioning, operasi, pemeliharaan, perbaikan, modifikasi, mengganti dan dekomisioning / pembuangan) dari aset fisik dan infrastruktur seperti struktur, produksi dan pembangkit layanan, listrik, air dan pengolahan limbah fasilitas, jaringan distribusi, sistem transportasi, bangunan dan aset fisik lainnya.

Policies and implementation issues

Dinamika Implementasi Kebijakan Implementasi kebijakan sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara beragam pemangku kepentingan (stakeholders), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur dan teknik yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah yang dikehendaki. Sederhananya adalah realita implementasi melibatkan berbagai pihak dan menyangkut kepada hubungan-hubungan keorganisasian yang kompleks.

Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik. Sementara itu, suatu kebijakan yang telah direncanakan dengan sangat baik mungkin juga akan mengalami kegagalan jika kebijakan tersebut kurang di implementasikan dengan baik oleh para pelaksana kegiatan.

1. Information as an asset/informasi sebagai asset

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha.

- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.
- Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses.
- Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat.

2. Information culture

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum:

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan

- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.

4. The practice of managing the information asset/ Praktek Mengelola Aset Informasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

5. Policies and implementation issues/ Kebijakan dan masalah implementasi

Kebijakan dan masalah implementasi, yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Diskusi Managing Investments in Information Systems and Technology

- Information as an asset

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Informasi terdiri dari:

Informasi Kualitas Buruk

- Banyak manajer tidak menyadari kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru berasumsi bahwa b / c 'di komputer' yang akurat.
- Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke ketidakpuasan pelanggan dan peningkatan biaya. Biaya meningkat karena waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan.
- Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung.
- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.

Informasi sebagai Aset: Hambatan

Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses. Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat. Informasi dibuat untuk tujuan yang

berbeda oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda dan berdasarkan pada definisi yang berbeda, yang mengakibatkan banyak konflik dan ketidakkonsistenan. Ada jaminan dalam memenuhi persyaratan informasi dan sistem warisan, yang membutuhkan integrasi dengan aplikasi yang baru dikembangkan dan dikemas. Pertukaran informasi yang kompleks ada melintasi batas-batas organisasi, yang terdiri dari campuran komunikasi elektronik, berbasis kertas dan verbal. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan informasi dan manajemennya bukanlah tugas yang dapat diturunkan dari peringkat manajerial atau didelegasikan ke fungsi IS.

Agenda Manajemen Senior

Dewan harus memuaskan dirinya sendiri bahwa bisnisnya sendiri dilakukan sehingga:

- Informasi yang digunakannya perlu dan memadai untuk tujuannya
- Ia sadar dan disarankan dengan tepat tentang aspek-aspek informasi semua mata pelajaran dalam agendanya
- Penggunaan informasi, secara kolektif dan individual, mematuhi hukum, peraturan, dan standar etika yang diakui
- Dewan harus menentukan kebijakan organisasi untuk aset informasi dan mengidentifikasi bagaimana kepatuhan terhadap kebijakan itu akan diukur dan ditinjau, termasuk:
 1. Identifikasi aset informasi dan klasifikasi ke dalam nilai dan kepentingan yang pantas mendapat perhatian khusus dan yang tidak
 2. Kualitas dan kuantitas informasi untuk operasi yang efektif, memastikan bahwa, pada setiap tingkatan, informasi yang diberikan diperlukan dan memadai, dapat diandalkan tepat waktu, dan konsisten
 3. Penggunaan informasi yang tepat sesuai dengan standar hukum, peraturan, operasional, dan etika yang berlaku, serta peran dan tanggung jawab untuk penciptaan, penyimpanan, akses, perubahan, dan penghancuran informasi
 4. Kemampuan, kesesuaian, dan pelatihan orang untuk melindungi dan meningkatkan aset informasi
 5. Perlindungan informasi dari pencurian, kehilangan, akses tidak sah, penyalahgunaan, dan penyalahgunaan, termasuk informasi yang merupakan milik orang lain
 6. Pemanfaatan aset informasi dan penggunaannya yang tepat untuk manfaat maksimal organisasi, termasuk perlindungan hukum, perizinan, penggunaan kembali, penggabungan, penyajian kembali, penerbitan, dan penghancuran
 7. Strategi untuk sistem informasi, termasuk yang menggunakan komputer dan komunikasi elektronik, dan implikasi dari strategi itu dengan referensi khusus pada biaya, manfaat dan risiko yang timbul.
- Information culture

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum:

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

Budaya Informasi: Davenport

- Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan bagaimana orang menggunakan informasi - bukan dengan bagaimana orang menggunakan mesin.
- Mengubah budaya informasi perusahaan memerlukan perubahan perilaku dasar, sikap, nilai-nilai, harapan manajemen, dan insentif yang berkaitan dengan informasi.

Information Culture: Strassmann

- Manajemen informasi berusaha menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diangkat dalam politik.
- Manajemen informasi adalah proses dimana mereka yang menetapkan kebijakan memandu mereka yang mengikuti kebijakan.
- Ketika kontrol atas informasi mengubah penyelarasan kekuasaan, politik informasi muncul.

Information Culture: Marchand

- Orientasi informasi mewakili ukuran seberapa efektif perusahaan mengelola dan menggunakan informasi

- Implementing business-wide information management

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.

- The practice of managing the information asset

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).
- Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia.
- Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar, dan, jika sesuai, memanipulasi informasi yang tersedia

Ketentuan IMA

- Prinsip dan pedoman
- Kebijakan dan prosedur
- Sebuah ensiklopedia bisnis
- Model perusahaan
- Informasi multimedia
- Layanan, metode, dan alat
- Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

- Policies and implementation issues

Kebijakan dan masalah implementasi , yakni:

- Se jauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Masalah implementasi

- Kebijakan dan Masalah Implementasi: Tingkat Informasi 'Dikelola', terdiri dari:
- Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
- Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
- Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.
- Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar

Tantangannya adalah mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi, memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan pengodean ulang detail dalam kamus data

Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Tanggung Jawab Organisasi untuk IAM

- Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.

Faktor organisasi

- Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
- Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumberdaya yang memadai harus dialokasikan.

Tidak ada satu struktu r organisasi yang sesuai secara universal.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Otoritas dan Tanggung Jawab untuk Informasi

Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan. Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Keamanan Informasi

Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan dapat dirancang dan dibangun kedalam perangkat keras dan perangkat lunak. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Masalah Implementasi

Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Masalah lain

- Waktu dan biaya.
- Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.
- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang dilaksanakan membutuhkan waktu lebih lama dan biaya lebih banyak, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.

Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

1. Information as an asset/informasisebagai asset

Informasi adalah salah satu asset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana asset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran system keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik desktop computer maupun mobile computer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon).

2. Information culture

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis.

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi.

4. The practice of managing the information asset/PraktekMengelolaAsetInformasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).

Tugas Towards Knowledge Management Assignment

Oleh :

Dwi Septya Putri - 182420057

I. Informasi sebagai Asset

Informasi merupakan asset penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengelola informasi mereka dengan baik dapat mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berakibat pada kerugian baik dalam biaya maupun waktu.

Banyak manajer tidak menyadari kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru berasumsi bahwa b / c 'di komputer' yang akurat. Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke ketidakpuasan pelanggan dan peningkatan biaya. Biaya meningkat karena waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan. Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung.

Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat. Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.

II. Budaya Informasi

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

4 Budaya Informasi :

1. Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
2. Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
3. Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
4. Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan bagaimana orang menggunakan informasi - bukan dengan bagaimana orang menggunakan mesin.

III. Menerapkan Manajemen Informasi dalam bisnis

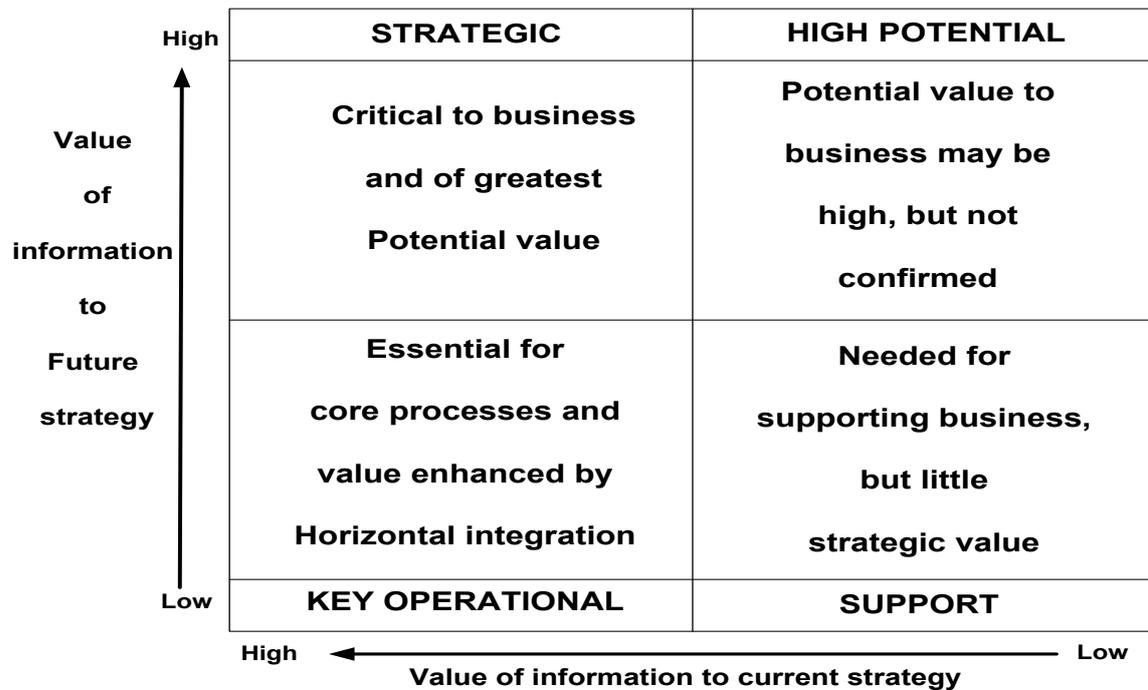
Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda.

A framework for Implementing Information Management

Berupa Serangkaian tujuan dan kebijakan untuk manajemen informasi yang efektif. Selain itu didalamnya terdapat Program untuk memperkenalkan manajemen informasi untuk memenuhi tujuan kemudian terdapat Layanan informasi apa yang harus disediakan, dan bagaimana mengatur untuk menawarkannya dengan cara yang paling efektif serta Apa masalah implementasi yang ada, dan bagaimana cara mengatasinya.

Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi permintaan akan informasi, dan dengan demikian memberikan nilai bagi bisnis.

Types of information asset	Value/Importance defined by		
	Price paid or potentially paid (IPR) less costs	Impact of theft, damage or loss, major errors	Potential to increase revenue or reduce costs
Market & customer information			
Product information			
Specialist knowledge			
Business process information			
Mgt. information and plans			
Human resource information			
Supplier information			
Accountable information			



IV. **Praktek Mengelola Aset Informasi**

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IAM) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis.

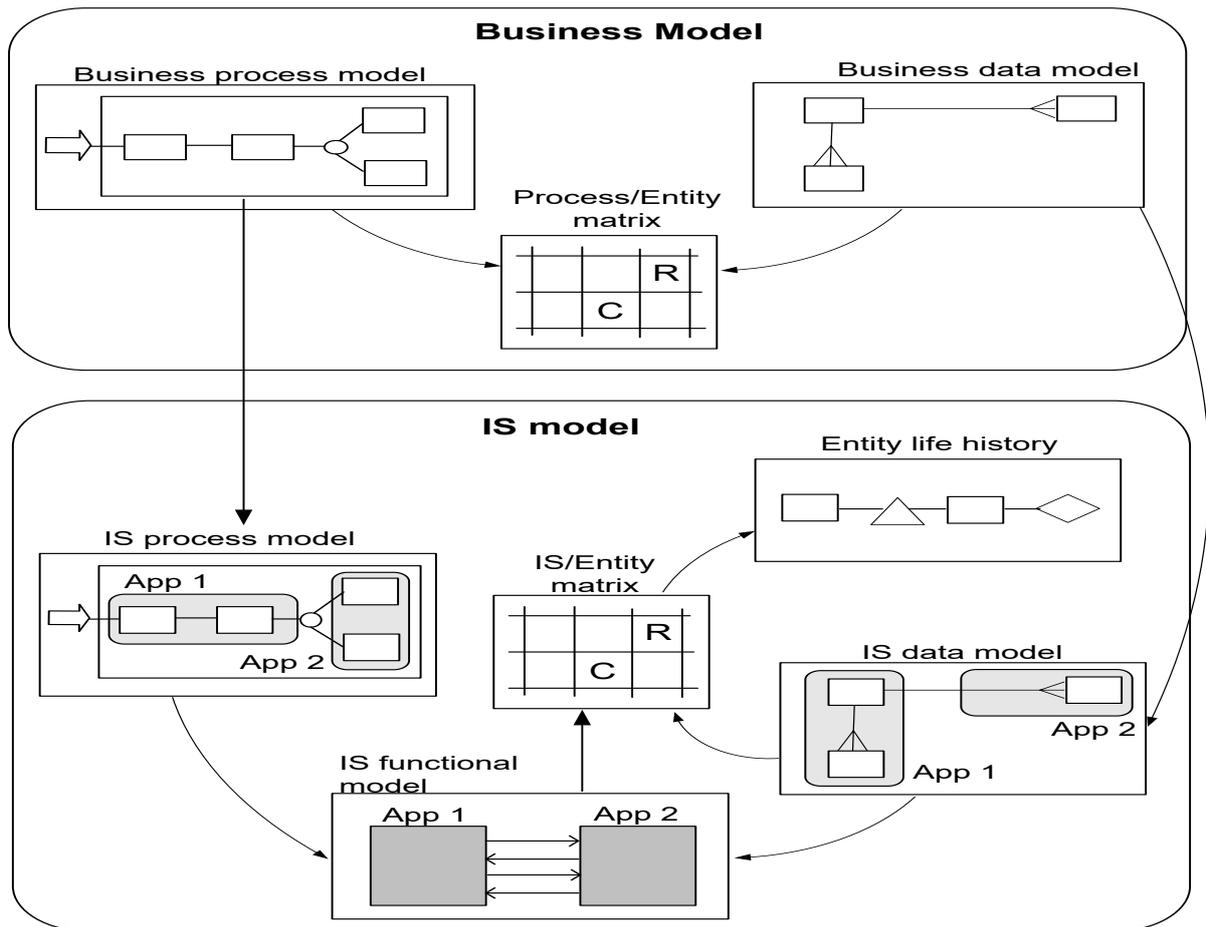
IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

Ketentuan IMA :

- ✚ Prinsip dan pedoman
- ✚ Kebijakan dan prosedur
- ✚ Sebuah ensiklopedia bisnis
- ✚ Model perusahaan
- ✚ Informasi multimedia
- ✚ Layanan, metode, dan alat
- ✚ Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- ✚ Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- ✚ Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

Developing the Enterprise Model

Architecture Model



Tujuan nya :

- ✚ Memberikan gambaran bisnis yang koheren, independen dari struktur fisik, sebagai alat komunikasi dan perencanaan
- ✚ Mengidentifikasi peluang penyederhanaan utama untuk proses, tanpa harus mempertimbangkan faktor organisasi
- ✚ Mencari peluang inovatif
- ✚ Menentukan aplikasi dan arsitektur informasi yang paling cocok
- ✚ Menentukan entitas informasi
- ✚ Sebagai alat benchmarking dalam evaluasi dan pemilihan paket perangkat lunak bisnis besar

V. Kebijakan dan Implementasi Masalah

Cakupan yang mempengaruhi kebijakan dan implemetasi antara lain :

- ✚ Luasnya Informasi 'Dikelola', Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak terkelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar
- ✚ Tanggung Jawab Organisasi untuk IMA
Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- ✚ Faktor organisasi:

- 1) Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
 - 2) Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi
 - 3) Tidak ada satu struktur organisasi yang sesuai secara universal.
- ✚ Otoritas dan Tanggung Jawab atas Informasi
Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.
 - ✚ Keamanan Informasi
Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif.

Bidang Umum Risiko dan Perlindungan

Areas of risk	Level if risk defined by:			Comments on protection
	Impact on organizational performance	Likelihood to happen	Context: who, where, when, how	
Accidental damage/loss (e.g. corruption/deletion from computer)				Tech. procedures Back-up Education
Deliberate acts of theft, or abuse/misuse				Security procedures Infringement penalties
Loss of people				Contractual terms Registration
Inaccurate and untimely information				Validation procedures Education
External relations (e.g. customer/supplier)				Trading security Contractual terms
IPR protection, sale and acquisition				Contractual terms Registration
Destruction of facilities				Physical security Contingency planning
Legal and accountability				Education Protection of assets

Implementasi Issue :

- ✚ Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan.
- ✚ Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

1. Information as an asset/informasi sebagai asset

Informasi adalah salah satu asset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana asset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran system keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik desktop computer maupun mobile komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Informasi terdiri dari :

Informasi Kualitas Buruk

- Banyak manajer tidak menyadari kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru berasumsi bahwa b / c 'di komputer' yang akurat.
- Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke ketidakpuasan pelanggan dan peningkatan biaya. Biaya meningkat karena waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan.
- Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung.
- Informasi yang tidak akurat membuat pembuatan tim kerja tepat waktu dan kerja mandiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang tepat harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan dan lainnya berarti bahwa manajer tidak dapat secara efektif menerapkan strategi bisnis.

Informasi sebagai Aset : Hambatan

Informasi berada di beberapa electronic perpustakaan 'elektronik dan database hak milik serta pada berbagai platform teknis, yang tidak terintegrasi dengan baik atau mudah diakses. Beberapa informasi berbasis komputer dan terstruktur dengan baik, disimpan dalam database dan aplikasi yang dikelola secara terpusat; beberapa kurang terstruktur dan disimpan di banyak PC independen dan tersebar atau di Intranet perusahaan; dan masih ada volume besar informasi yang tidak terstruktur dan tidak otomatis atau tidak tercatat. Informasi dibuat untuk tujuan yang berbeda oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda dan berdasarkan pada definisi yang berbeda, yang mengakibatkan banyak konflik dan ketidak konsistenan. Ada jaminan dalam memenuhi persyaratan informasi dan sistem warisan, yang membutuhkan integrasi dengan aplikasi yang baru dikembangkan dan dikemas. Pertukaran informasi yang

kompleks ada melintasi batas-batas organisasi, yang terdiri dari campuran komunikasi elektronik, berbasis kertas dan verbal. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan informasi dan manajemennya bukanlah tugas yang dapat diturunkan dari peringkat manajerial atau didelegasikan ke fungsi IS.

Agenda Manajemen Senior

Dewan harus memuaskannya sendiri bahwa bisnisnya sendiri dilakukan sehingga :

- Informasi yang digunakannya perlu dan memadai untuk tujuannya
- Ia sadar dan disarankan dengan tepat tentang aspek-aspek informasi semua mata pelajaran dalam agendanya
- Penggunaan informasi, secara kolektif dan individual, mematuhi hukum, peraturan, dan standar etika yang diakui
- Dewan harus menentukan kebijakan organisasi untuk aset informasi dan mengidentifikasi bagaimana kepatuhan terhadap kebijakan itu akan diukur dan ditinjau, termasuk:
 - Identifikasi aset informasi dan klasifikasi ke dalam nilai dan kepentingan yang pantas mendapat perhatian khusus dan yang tidak
 - Kualitas dan kuantitas informasi untuk operasi yang efektif, memastikan bahwa, pada setiap tingkatan, informasi yang diberikan diperlukan dan memadai, dapat diandalkan tepat waktu, dan konsisten
 - Penggunaan informasi yang tepat sesuai dengan standar hukum, peraturan, operasional, dan etika yang berlaku, serta peran dan tanggung jawab untuk penciptaan, penyimpanan, akses, perubahan, dan penghancuran informasi
 - Kemampuan, kesesuaian, dan pelatihan orang untuk melindungi dan meningkatkan aset informasi
 - Perlindungan informasi dari pencurian, kehilangan, akses tidak sah, penyalahgunaan, dan penyalahgunaan, termasuk informasi yang merupakan milik orang lain
 - Pemanfaatan aset informasi dan penggunaannya yang tepat untuk manfaat maksimal organisasi, termasuk perlindungan hukum, perizinan, penggunaan kembali, penggabungan, penyajian kembali, penerbitan, dan penghancuran
 - Strategi untuk sistem informasi, termasuk yang menggunakan komputer dan komunikasi elektronik, dan implikasi dari strategi itu dengan referensi khusus pada biaya, manfaat dan risiko yang timbul.

2. Information culture

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

Ada 4 Budaya Informasi secara umum :

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

Budaya Informasi: Davenport

- Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan bagaimana orang menggunakan informasi - bukan dengan bagaimana orang menggunakan mesin.
- Mengubah budaya informasi perusahaan memerlukan perubahan perilaku dasar, sikap, nilai-nilai, harapan manajemen, dan insentif yang berkaitan dengan informasi.

Information Culture: Strassmann

- Manajemen informasi berusaha menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diangkat dalam politik.
- Manajemen informasi adalah proses dimana mereka yang menetapkan kebijakan memandu mereka yang mengikuti kebijakan.
- 'Ketika kontrol atas informasi mengubah penyesuaian kekuasaan, politik informasi muncul.

Information Culture: Marchand

- Orientasi informasi mewakili ukuran seberapa efektif perusahaan mengelola dan menggunakan informasi

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses

4. The practice of managing the information asset/Praktek Mengelola Aset Informasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).
- Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia.
- Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar, dan, jika sesuai, memanipulasi informasi yang tersedia

Ketentuan IMA

- Prinsip dan pedoman
- Kebijakan dan prosedur
- Sebuah ensiklopedia bisnis
- Model perusahaan
- Informasi multimedia
- Layanan, metode, dan alat
- Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
- Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
- Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

5. Policies and implementation issues/ Kebijakan dan masalah implementasi

Kebijakan dan masalah implementasi , yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Masalah implementasi

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Tingkat Informasi 'Dikelola', terdiri dari:

- Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
- Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
- Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.
- Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar

Tantangannya adalah mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi, memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan pengodean ulang detail dalam kamus data

Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Tanggung Jawab Organisasi untuk IAM

- Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
- Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.

Faktor organisasi

Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.

Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumberdaya yang memadai harus dialokasikan.

Tidak ada satu struktur organisasi yang sesuai secara universal.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Otoritas dan Tanggung Jawab untuk Informasi

Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan. Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Keamanan Informasi

Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan dapat dirancang dan dibangun kedalam perangkat keras dan perangkat lunak. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Masalah Implementasi

Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Masalah lain

- Waktu dan biaya.
- Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.
- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang dilaksanakan membutuhkan waktu lebih lama dan biaya lebih banyak, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.

Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

- **Informasi sebagai aset**

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan

- **Information Culture**

Budaya Informasi adalah bagian dari budaya organisasi di mana evaluasi dan sikap terhadap informasi tergantung pada situasi di mana organisasi bekerja. Dalam suatu organisasi setiap orang memiliki sikap yang berbeda, tetapi profil informasi harus dijelaskan, sehingga pentingnya informasi harus direalisasikan oleh eksekutif. Budaya Informasi juga tentang sistem informasi formal (teknologi), pengetahuan umum, sistem informasi individu (sikap), dan etika informasi. [8] Budaya Informasi tidak termasuk perilaku tertulis atau sadar dan apa yang tampaknya terjadi dalam organisasi. Budaya Informasi dipengaruhi oleh perilaku faktor internal organisasi lebih dari faktor eksternal, yang datang dalam bentuk Budaya Informasi, sikap dan tradisi. Budaya Informasi berkaitan dengan informasi, saluran informasi, sikap, penggunaan dan kemampuan untuk meneruskan atau mengumpulkan informasi dengan keadaan lingkungan secara efektif. Basis pengetahuan organisasi mana pun dapat dilihat menurut teori Nonaka [9] tentang produksi pengetahuan organisasi dan teori Cronin & Davenport [8] tentang kecerdasan sosial. Menurut teori-teori ini, penting untuk melihat budaya informasi organisasi bagaimana pengguna menggunakan informasi. Perbedaan budaya perlu dipahami sebelum teknologi informasi dikembangkan untuk suatu organisasi di satu negara dapat secara efektif diimplementasikan dalam suatu organisasi di negara lain. [10]

Budaya Informasi yang sangat maju mengarahkan organisasi menuju kesuksesan dan bekerja sebagai tujuan strategis yang secara positif terkait dengan praktik dan kinerja organisasi. Choo et al. [11] memandang Budaya Informasi sebagai pola perilaku, norma, dan nilai yang dibagikan secara sosial yang menentukan signifikansi dan penggunaan informasi dalam suatu organisasi. Juga, para sarjana seperti Manuel Castells berpendapat bahwa Budaya Informasi melampaui batas-batas organisasi dan partisipasi pemerintah melalui kebijakan adalah relevan untuk mencapai norma dan nilai-nilai. [12] Norma adalah standar dan nilai adalah keyakinan dan bersama-sama mereka membentuk perilaku informasi seperti biasa yang diharapkan oleh orang-orang dalam organisasi. Sejauh ini, perilaku informasi adalah cerminan dari norma dan nilai budaya

- **Implementing business-wide information management**

Tugas utama sistem informasi manajemen di dalam sebuah organisasi adalah sebagai aliran umpan balik atau *feedback*, baik dari posisi terbawah hingga ke atas. Selain itu, sistem ini dinilai sebagai sarana untuk menyelesaikan rencana dan alat pengawasan juga. Organisasi yang beroperasi dalam berbagai macam usaha disarankan menerapkan sistem ini.

Berikut peran penting dari sistem informasi manajemen dalam sebuah bisnis.

- ~ Mendukung proses bisnis dan operasi.
- ~ Mendukung pengambilan keputusan dari level karyawan hingga manajer.
- ~ Mengasah kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.
- ~ Membantu setiap karyawan dalam perusahaan untuk membuat keputusan dengan baik.

- **The practice of managing the information asset/ Praktek Mengelola Aset Informasi**

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- **Policies and implementation issues**

KEBIJAKAN publik merupakan apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan (Dye, 1981). Hal ini dapat disimpulkan menjadi 2 (dua) hal, pertama ada tujuan dan kedua ada tindakan. Setiap kebijakan publik yang telah dipilih pemerintah tentu harus bersifat objektif agar tujuan yang ingin dicapai tergambar jelas. Tentu selalu ada tindakan yang “mengiringi” dari semua kebijakan yang telah dipilih, baik itu tindakan politis, ekonomi, hukum, sosial, pendidikan dan lain sebagainya.

Harus diakui bahwa dalam setiap proses kebijakan publik selalu akan terbuka kemungkinan terjadinya perbedaan (*gap*) antara apa yang “diharapkan” oleh pembuat kebijakan dengan apa yang “nyatanya” dicapai sebagai hasil atau kinerja dari pelaksanaan kebijakan. Sederhananya adalah setiap kebijakan publik mengandung resiko untuk gagal.

Kegagalan kebijakan tentu terjadi karena 2 (dua) hal, pertama tidak terimplementasikan dan kedua implementasi yang tidak berhasil. Tidak terimplementasikan berarti bahwa suatu kebijakan tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana, dimana ada kemungkinan terjadi bargaining politik, tidak menguasai permasalahan, tidak ada koordinasi dan lain sebagainya. Sementara itu implementasi yang tidak berhasil biasanya terjadi jika suatu kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun terjadi kondisi eksternal yang tidak menguntungkan seperti pergantian kekuasaan, perpindahan posisi dan lain sebagainya.

Nama : Fero Triando

NIM : 182420093

Kelas : MIT 19 B

1. Evaluating IS/IT investments

Evaluasi investasi IS/IT dapat diartikan sebagai proses menilai keseluruhan nilai dari masing-masing bagian IT yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dari segi sistem informasi yang nantinya feedback penilaian tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusan kedepannya.

- Cooke dan Parrish menemukan bahwa 70% organisasi tidak memiliki justifikasi formal dan proses peninjauan pasca implementasi untuk investasi SI / TI
- Farbey menemukan bahwa hanya 50% dari proyek SI / TI yang tunduk pada penilaian pra-investasi formal
- Dalam kurang dari setengah kasus adalah teknik analisis keuangan yang diakui digunakan, dan dalam hampir 30% adalah hasil investasi dievaluasi

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari evaluasi investasi IS/IT menurut beberapa pakar.

- Menjadi bagian dari proses justifikasi suatu proyek
- Membantu organisasi untuk membandingkan manfaat dari beberapa investasi proyek yang berbeda.
- Menyediakan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi melakukan kontrol atas investasi-investasinya
- Menjadi bahan ajar yang mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan sistem evaluasi dan sistem peningkatan kapabilitas
- Memastikan sistem akan terus bekerja optimal dalam jangka waktu yang panjang dengan memilih best alternative pada awal proyek.
- Mendukung tujuan bisnis dan membantu pengembangan bisnis kedepannya.
- Membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan produktifitas dan performa.

Organisasi dapat melakukan evaluasi proyek IS/IT pada tahap berikut ini:

- Pembuatan strategi
- Proyek telah ditentukan
- Pada tahap pengembangan proyek
- Pada saat proyek telah mencapai tahap akhir, yakni saat penyerahan proyek dari pengembang kepada pengguna
- Saat proyek baru saja diimplementasikan
- Ketika proyek diimplementasikan dalam rentang waktu yang pendek
- Saat proyek mencapai tahap akhir dari life cycle-nya dan pilihan proyek yang akan menggantikannya sedang direncanakan.

Ada 3 jenis aplikasi untuk evaluasi investasi IS/IT:

- Substitutive - teknologi menggantikan dengan ekonomi menjadi kekuatan pendorong utama, untuk meningkatkan efisiensi
- Komplementer - meningkatkan produktivitas organisasi dan efektivitas karyawan dengan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan cara baru
- Inovatif - mencapai keunggulan kompetitif dengan mengubah praktik perdagangan, menciptakan pasar baru, dll.

2. Setting priorities for applications/ Menetapkan prioritas untuk aplikasi

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

3. Benefits management

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

Benefits management adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sedemikian rupa sehingga potensi manfaat yang muncul dari penggunaan TI benar-benar direalisasikan. Kemampuan untuk mencapai manfaat dari investasi tertentu akan sangat tergantung pada pengalaman organisasi dan pengetahuan tentang jenis manfaat apa yang dapat dihasilkan investasi IS / IT dan tidak dapat diperoleh serta bagaimana mereka dapat diperoleh. Dengan Benefits management sejumlah faktor yang membedakan kesuksesan dari kegagalan telah diidentifikasi. Sementara beberapa sudah terkenal, investasi yang sukses ditandai dengan pendekatan yang d

isengaja dan komprehensif untuk mengelola pemberian manfaat. Dalam proyek yang sangat sukses, manajemen memperlakukan investasi TI sebagai komponen perubahan organisasi dan mampu menggunakan proses manajemen perubahan yang ada untuk memastikan bisnis memaksimalkan nilai investasi melalui perubahan terkait dengan praktik bisnis

Konsep dari benefit management atau Masukan untuk proses benefit management adalah:

- Mengapa investasi dilakukan - apa yang menyebabkan organisasi berubah dan seberapa penting bagi masa depannya adalah manajemen perubahan yang berhasil? (driver manfaat)
- Apa jenis manfaat yang diharapkan organisasi dari keseluruhan investasi - untuk mengurangi biaya, meningkatkan kinerja operasional, mendapatkan pelanggan baru, dll.
- Bagaimana kegiatan lain, inisiatif strategis, pengembangan bisnis atau masalah organisasi mempengaruhi investasi tertentu baik untuk memfasilitasi atau menghambat kemajuan dan hasilnya? (konteks organisasi)

4. The benefits management process/ proses benefits management, meliputi:

- Identifikasi dan penataan manfaat
- Merencanakan realisasi manfaat
- Menjalankan rencana tunjangan Meninjau dan mengevaluasi hasil
- Potensi untuk manfaat lebih lanjut

Dasar pemikiran bisnis keseluruhan untuk sistem baru atau yang lebih baik akan diidentifikasi.

1. Jenis sifat target benefit dan
2. Tingkat perubahan yang terlibat untuk mendapatkannya akan tergantung pada dampak dan kritikalitasnya untuk strategi bisnis yang pada gilirannya menentukan apakah sistem itu strategis, operasional kunci atau dukungan.
3. Jika sifat manfaat dan / atau cara memperolehnya tidak jelas, maka sistem harus dimasukkan melalui tahap R&D yang tersirat oleh segmen berpotensi tinggi sampai mereka lebih dikenal.
4. Seluruh proses manajemen manfaat tidak benar-benar berlaku untuk segmen berpotensi tinggi.

Berikut ini adalah penjelasan dari model proses benefits management:

Tahap 1. Identification and Structuring of Benefits

Identifikasi manfaat target menyiratkan proses berulang untuk menetapkan tujuan investasi dan potensi peningkatan kinerja bisnis yang harus atau dapat dilakukan oleh sistem dan perubahan yang terkait. Pencapaian setiap tujuan dapat memberikan berbagai manfaat yang berbeda di seluruh organisasi dan juga kepada mitra dagang dan pelanggan. Proses ini berulang karena tujuan dapat dimodifikasi dan manfaat baru diidentifikasi sebagai ide dan opsi dipertimbangkan dalam tahap diskusi kreatif, atau mungkin ditolak setelah penelitian lebih cermat.

Manfaat harus diuji terhadap 'pendorong manfaat' dalam organisasi (strategi bisnis), untuk memastikan relevannya dan bahwa investasi untuk mencapainya akan didukung oleh manajemen senior. Setiap manfaat target harus dinyatakan dalam istilah yang dapat diukur, bahkan jika ukurannya akan subjektif. Bagian terakhir adalah penentuan di mana dalam bisnis masing-masing manfaat harus terjadi dan siapa dalam organisasi harus bertanggung jawab atas pengirimannya

Tahap 2. Planning Benefits Realization

Tentukan perubahan yang diperlukan untuk pengiriman setiap manfaat dan bagaimana pengembangan SI / TI akan memungkinkan perubahan dan manfaat terjadi => jaringan ketergantungan manfaat. Jaringan menghubungkan fungsi SI / TI melalui perubahan bisnis dan organisasi dengan manfaat yang diidentifikasi.

Tahap 3 Executing the Benefits Plan

- Untuk melaksanakannya dan menyesuaikannya seperlunya, ketika masalah muncul mempengaruhi pencapaiannya.
- Memantau kemajuan terhadap kegiatan dan hasil rencana manfaat sama pentingnya dengan rencana pengembangan SI / TI.
- Mungkin perlu untuk menetapkan target sementara dan langkah-langkah untuk mengevaluasi kemajuan menuju tonggak utama atau implementasi akhir.
- Selama tahap ini, manfaat lebih lanjut juga dapat diidentifikasi, dan sekali lagi manajer proyek bisnis harus memutuskan tindakan yang tepat untuk merencanakan manfaat atau menunda sampai tahap 5.

Tahap 4. Reviewing and Evaluating Results

Ada 2 tujuan evaluasi, yakni:

- Untuk memaksimalkan manfaat investasi tertentu
- Untuk mempelajari cara meningkatkan pengiriman manfaat dari investasi lebih lanjut.

Hasil

- Berikan penjelasan untuk tidak mengirimkan manfaat yang dimaksud
- Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan manajemen proyek masa depan atau desain sistem.
- Identifikasi setiap manfaat tak terduga yang telah muncul dan pahami bagaimana mereka muncul

Tinjauan pasca implementasi cenderung diadakan di balik pintu tertutup fungsi IS dan merupakan tinjauan terhadap proses implementasi alih-alih hasil investasi

Tahap 5. Potential for Further Benefits

Manfaat lebih lanjut sering menjadi jelas hanya ketika sistem telah berjalan selama beberapa waktu dan perubahan bisnis terkait telah dibuat. Perencanaan SI / TI harus didorong oleh pen

yampaian aliran manfaat yang meningkatkan kinerja bisnis pada tingkat yang dapat dikelola secara optimal.

5. Assessing and managing investment risks

- Kegagalan teknis - ini jelas merupakan domain TI, yang bertanggung jawab atas kualitas teknis sistem dan teknologi yang digunakannya. Kegagalan teknis semakin jarang terjadi dan seringkali merupakan yang termurah untuk diatasi.
- Kegagalan data - ini adalah tanggung jawab bersama antara profesional SI / TI dan pengguna yang memasukkan data.
- Gunakan kegagalan - sementara beberapa kesalahan karena pengguna salah paham tentang sistem dapat bertambah ke profesional SI / TI, tanggung jawab utama untuk memastikan pengguna dilatih untuk menggunakan sistem dengan tepat
- Kegagalan organisasi - sistem mungkin memuaskan dalam memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, tetapi mungkin gagal karena mereka tidak memuaskan keseluruhan organisasi, karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem terkait dengan proses dan kegiatan lainnya.
- Kegagalan dalam lingkungan bisnis - sistem menjadi atau tidak sesuai dengan persyaratan bisnis eksternal atau internal karena praktik bisnis yang berubah dipicu oleh orang lain, atau dengan tidak mendukung strategi bisnis secara memadai, atau hanya dengan tidak mengatasi volume dan kecepatan kebutuhan proses bisnis efektif atau ekonomis.

Jelaskan Tentang:

1. Informasi sebagai asset

Jawaban

Informasi adalah salah satu asset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana asset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha.

Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

2. Budaya informasi

Jawaban

Budaya Informasi adalah budaya yang kondusif bagi manajemen informasi yang efektif di mana "nilai dan utilitas informasi dalam mencapai tujuan operasional dan strategis diakui, di mana informasi membentuk dasar pengambilan keputusan organisasi dan Teknologi Informasi mudah dieksploitasi sebagai enabler untuk sistem informasi yang efektif". Budaya Informasi adalah bagian dari seluruh budaya Organisasi. Hanya dengan memahami organisasi bahwa kemajuan dapat dibuat dengan kegiatan manajemen informasi.

Budaya Informasi adalah bagian dari budaya organisasi di mana evaluasi dan sikap terhadap informasi tergantung pada situasi di mana organisasi bekerja. Dalam suatu organisasi setiap orang memiliki sikap yang berbeda, tetapi profil informasi harus dijelaskan, sehingga pentingnya informasi harus direalisasikan oleh eksekutif. Budaya

Informasi juga tentang sistem informasi formal (teknologi), pengetahuan umum, sistem informasi individu (sikap), dan etika informasi

Tipologi Budaya Informasi ditandai oleh lima atribut

- a. Tujuan Utama Manajemen Informasi
- b. Nilai Dan Norma Informasi
- c. Perilaku Informasi Dalam Hal Kebutuhan Informasi
- d. Pencari Informasi
- e. Penggunaan Informasi

3. Menerapkan manajemen informasi di seluruh bisnis

Jawaban

Prinsip-prinsip yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keberhasilan penerapan teknologi informasi di seluruh bisnis antara lain.

- a. Teknologi Informasi Tujuan : Teknologi informasi (I / T) terkait dengan tujuan, sasaran, dan nilai bisnis, menambah nilai bagi perusahaan.
- b. Nilai Teknologi Informasi : teknologi informasi menambah nilai bagi perusahaan dengan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan bisnis yang terukur untuk perusahaan dan setiap komponen perusahaan. Nilai dan justifikasi untuk investasi dalam teknologi informasi, termasuk infrastruktur dan portofolio aplikasi, didasarkan pada peningkatan kinerja.
- c. Perencanaan Teknologi Informasi : perencanaan dan manajemen I / T terkait dengan perencanaan dan manajemen strategis dan taktis bisnis untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan.
- d. Organisasi Teknologi Informasi : Departemen teknologi informasi terkait dengan departemen operasi bisnis untuk merencanakan dan menyelesaikan peningkatan kinerja perusahaan.

4. Praktek mengelola aset informasi

Jawaban

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset

tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

- a. Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).
- b. Administrasi kamus data memerlukan penjelasan dan katalogisasi informasi yang tersedia.
- c. Administrasi basis data melibatkan desain dan pengembangan lingkungan basis data untuk merekam dan memelihara data, pengembangan prosedur dan kontrol untuk memastikan penggunaan dan privasi data yang benar, waktu operasional, pemantauan dan pemeliharaan
- d. Layanan akses informasi memastikan penyediaan layanan dukungan dan perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan pengguna akhir menemukan, mengakses, menafsirkan dengan benar, dan, jika sesuai, memanipulasi informasi yang tersedia. Ketentuan IMA:
 - Prinsip dan pedoman
 - Kebijakan dan prosedur
 - Sebuah ensiklopedia bisnis
 - Model perusahaan
 - Informasi multimedia
 - Layanan, metode, dan alat
 - Layanan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna
 - Mekanisme untuk memungkinkan berbagi informasi
 - Keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan

5. Kebijakan dan masalah implementasi

Jawaban

Kebijakan dan masalah implementasi, yakni:

- Sejauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi

- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan

Masalah implementasi

- Kebijakan dan Masalah Implementasi: Tingkat Informasi 'Dikelola', terdiri dari:**
 - Aplikasi operasional strategis dan kunci - informasi pengguna
 - Informasi pribadi potensial dan dukungan tinggi.
 - Seiring waktu, informasi pribadi dapat beralih ke status terkelola.
 - Kadang-kadang informasi yang dikelola menjadi 'tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola => ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke segmen pendukung, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar
 - Tantangannya adalah mengklarifikasi defines setiap elemen informasi, memastikan bahwa itu cocok secara konsisten dalam model yang relevan dan pengodean ulang detail dalam kamus data
 - Ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen.
- Kebijakan dan Isu Implementasi: Tanggung Jawab Organisasi untuk IAM**
 - Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan IAM dalam banyak hal perlu dipusatkan, tetapi elemen-elemen tertentu dapat didelegasikan ke satu atau lebih area bisnis.
 - Jika badan perusahaan memiliki suara yang signifikan dalam kebijakan IS / TI SBU, dan jika ada upaya untuk membakukan sistem dan arsitektur informasi di seluruh perusahaan, maka koordinasi pusat mungkin diperlukan.
- Faktor organisasi**
 - Spesialis yang terampil mungkin diperlukan untuk mengatur dan menerapkan IAM dan untuk melatih staf internal dalam keterampilan yang diperlukan.
 - Spesialis lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang terdistribusi dan terintegrasi Karena ini mungkin merupakan proses yang berkelanjutan, sumberdaya yang memadai harus dialokasikan.

- Tidak ada satu struktur organisasi yang sesuai secara universal.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Otoritas dan Tanggung Jawab untuk Informasi

Kriteria untuk menentukan kepemilikan dan tanggung jawab yang terkait dengan ini untuk memperoleh, menyimpan, memelihara dan membuang harus diputuskan. Standar untuk menjaga kualitas, privasi, konsistensi dan integritas, dan untuk menyediakan tingkat keamanan yang diperlukan, juga harus ditentukan, dan tanggung jawab ditugaskan dengan tepat.

Kebijakan dan Masalah Implementasi: Keamanan Informasi

Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan dapat dirancang dan dibangun kedalam perangkat keras dan perangkat lunak. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan keamanan lainnya dan prosedur pemantauan keamanan lainnya.

Kebijakan dan Isu Implementasi: Masalah Implementasi

Menjembatani kesenjangan dengan basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mengelola harapan-perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Masalah lain

- Waktu dan biaya.
- Perubahan pada persyaratan bisnis dapat memengaruhi rencana saat perencanaan dan implementasi informasi sedang berlangsung.
- Sistem yang dikembangkan ketika IAM sedang dilaksanakan membutuhkan waktu lebih lama dan biaya lebih banyak, karena kurva pembelajaran yang tak terhindarkan dan peningkatan upaya analisis dimuka.
- Penghapusan otonomi lokal ketika informasi dialokasikan status 'dikelola'.
- Dibutuhkan keterampilan baru yang terkadang tidak mudah didapat oleh staf yang ada.

1. Information as an asset/informasi sebagai asset

Informasi adalah salah satu asset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana asset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran system keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik desktop computer maupun mobile computer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon).

2. Information culture

Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.

3. Implementing business-wide information management/ Menerapkan Manajemen Informasi di Seluruh Bisnis.

Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi.

4. The practice of managing the information asset/Praktek Mengelola Aset Informasi

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IMA) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis. IMA adalah pendekatan holistik untuk pengelolaan aset informasi suatu organisasi. Penekanannya adalah pada manajemen semua informasi organisasi yang integral, efisien dan ekonomis. Ini berarti mendapatkan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

Administrasi data (informasi) adalah identifikasi dan klasifikasi informasi bisnis dan persyaratan terkait, pengembangan prosedur dan pedoman untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan data bisnis (informasi).

IT STRATEGIC AND PLANS



Nama : Ilsa Palingga Ninditama

(182420061)

Program Studi Teknik Informatika S-2

Pascasarjana Universitas Bina Darma

1. Informasi merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah organisasi karena merupakan salah satu sumber daya strategis dalam meningkatkan nilai usaha dan kepercayaan publik. Oleh karena itu maka perlindungan terhadap informasi (keamanan informasi) merupakan hal yang mutlak harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh segenap jajaran pemilik, manajemen, dan karyawan organisasi yang bersangkutan. Keamanan informasi yang dimaksud menyangkut kebijakan, prosedur, proses, dan aktivitas untuk melindungi informasi dari berbagai jenis ancaman terhadapnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya kerugian-kerugian bagi kelangsungan hidup organisasi.
2. Budaya informasi adalah mencakup perilaku dan kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk membantu seseorang maupun menyelesaikan pekerjaannya. Informasi yang digunakan merupakan transformasi dari data-data yang dihasilkan berdasarkan fakta. Data tersebut dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada orang lain yang kemudian menjadi informasi. Informasi yang diterima oleh orang lain akan menjadi pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat baginya untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
3. - Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi.
 - Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda.
 - Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi.
 - Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses.
4. -Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IAM) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan.
 - IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis
5. -(Bridging the gap) antara basis data yang didefinisikan dari atas ke bawah dan basis data yang ada, dan hasil yang diperlukan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan.
 - (Managing expectations) perlu disatukan di bawah ekspektasi bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang melalui eksploitasi optimal SI / TI.

Nama : Indri Endang Lestari

Nim : 182420046

Tugas 5 - Managing Investments in Information Systems and Technology

(Soal nya sama dengan tugas tanggal 25 November 2019 - 2 Desember 2019)

Soal untuk tanggal 25 November - 2 Desember

Tugas Towards Knowledge Management

explain about:

- Information as an asset
- Information culture
- Implementing business-wide information management
- The practice of managing the information asset
- Policies and implementation issues

2 December - 9 December

CHAPTER12 (Managing Investments in Information Systems and Technology)

explain about :

- Information as an asset
- Information culture
- Implementing business-wide information management
- The practice of managing the information asset
- Policies and implementation issues

1. Jelaskan tentang Informasi sebagai asset

Jawab :

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik desktop komputer maupun mobile komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Manajemen informasi mewujudkan kebijakan, ketentuan organisasi, dan serangkaian kegiatan komprehensif yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan sumber daya informasi.

Efektivitasnya bergantung pada penerapan kebijakan yang koheren yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan kualitas, akurasi, dan ketepatan waktu yang cukup dengan biaya yang sesuai, bersama dengan fasilitas akses yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berwenang.

Harus diakui bahwa banyak informasi yang digunakan oleh karyawan dalam suatu bisnis tidak otomatis, dan sementara beberapa informasi dapat dikelola dengan ketat, pengguna akan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber informal maupun formal. Informasi informal ini tidak dapat dikelola dengan cara yang diatur sama. Organisasi harus mempromosikan perilaku yang sesuai di antara karyawan mengenai informasi.

2. Jelaskan mengenai Budaya informasi

Jawab :

Pengertian budaya informasi menurut Marchand dalam Suroso (1996:1) adalah mencakup nilai-nilai, sikap dan perilaku yang mempengaruhi orang dalam perusahaan tersebut di dalam segenap cara pandang, mengumpulkan, mengorganisasi, memproses, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi.

Budaya informasi juga mencakup perilaku dan kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk membantu seseorang maupun menyelesaikan pekerjaannya. Informasi yang digunakan merupakan transformasi dari data-data yang dihasilkan berdasarkan fakta. Data

tersebut dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada orang lain yang kemudian menjadi informasi. Informasi yang diterima oleh orang lain akan menjadi pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat baginya untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya informasi merupakan transformasi intelektual dalam menggunakan informasi baik oleh perorangan maupun kelompok untuk membantu dalam pengambilan strategi dan implementasi perubahan. Budaya informasi tidak hanya bermanfaat dalam pembentukan strategi dan pengimplementasian perubahan, namun juga bermanfaat kepada perusahaan ketika dalam kondisi kritis karena digunakan sebagai pertimbangan.

Adapun 4 Budaya Informasi Umum:

- Budaya fungsional - manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain
- Berbagi budaya - manajer dan karyawan saling mempercayai untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kinerja mereka
- Budaya bertanya - manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan
- Budaya penemuan - manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan peluang kompetitif.

3. Jelaskan tentang Cara menerapkan manajemen informasi di seluruh bisnis

Jawab :

Cara menerapkan manajemen informasi di seluruh bisnis, yaitu :

- Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi.
- Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda.
- Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi.
- Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses

4. Jelaskan tentang Praktek mengelola aset informasi

Jawab :

Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IAM) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis.

5. Sebutkan Kebijakan dan masalah implementasi

Jawab :

- Se jauh mana informasi 'dikelola'
- Tanggung jawab organisasi atas IAM
- Otoritas dan tanggung jawab atas informasi
- Informasi keamanan
- Masalah implementasi

Judul Tugas	Tugas Managing Investments in Information Systems and Technology
MK	IT Strategic
Mahasiswa	M. Riski Qisthiano (182420040)
Tanggal	21-12-2019

Information as an asset	Manajemen informasi mewujudkan kebijakan, ketentuan organisasi, dan serangkaian kegiatan komprehensif yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan sumber daya informasi dan efektivitasnya bergantung pada penerapan kebijakan yang koheren yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan kualitas, akurasi, dan ketepatan waktu yang cukup dengan biaya yang sesuai, bersama dengan fasilitas akses yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berwenang.
Information culture	Budaya informasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengolah, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi.
Implementing business-wide information management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan pengelolaan informasi sebagai sumber daya perusahaan tidak berarti membangun basis data perusahaan yang mencakup semua tetapi mendukung kemandirian informasi. 2. Kemandirian informasi yang sebenarnya tercapai ketika tidak ada hubungan dengan bagaimana atau di mana informasi disimpan dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Seharusnya dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa mempengaruhi struktur penyimpanan atau efisiensi akses informasi. 4. Seharusnya dimungkinkan untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu permintaan akses
<p>The practice of managing the information asset</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik mengelola aset informasi sering disebut manajemen aset informasi (IAM) atau manajemen sumber daya informasi atau manajemen data perusahaan. 2. IMA berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga aset tersebut dapat digunakan untuk memberikan nilai bagi bisnis
<p>Policies and implementation issues</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Extent of the ‘managed’ information • Organizational responsibility of IAM • Authority and responsibility for information • Information security • Implementation issues

**MANAGING INVESTMENTS IN INFORMATION SYSTEMS AND
TECHNOLOGY**



OLEH:

MUHAMMAD DIAH MAULIDIN (182420075)

**KELAS : REGULER A R1
MATA KULIAH : IT STRATEGIC AND PLANS**

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA S2

UNIVERSITAS BINA DARMA

TAHUN AKADEMIK 2019/2020

SOAL

explain about:

Evaluating IS/IT investments

Setting priorities for applications

Benefits management

The benefits management process

Assessing and managing investment risks

JAWABAN

1. Evaluating IS/IT investments

Salah satu investasi yang biasanya cukup besar adalah pengembangan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan dari tiap-tiap unit ataupun bagian dalam suatu perusahaan. Namun yang disayangkan seringkali pada saat tahapan perencanaan, unit yang membutuhkan sistem informasi tersebut memiliki keraguan akan manfaat yang nantinya diperoleh saat diimplementasikan. Salah satu metode untuk mencegah dan menanggulangi rasa keraguan yang dialami oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi teknologi informasi yaitu menggunakan teknik Value Analysis. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh praktisi TI bernama Keen pada tahun 1981. Metode ini awalnya digunakan untuk membantu seorang eksekutif untuk menilai tingkat kemanfaatan penggunaan sistem pendukung keputusan. Metode ini terdiri dari 8 langkah. Kedelapan langkah dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pembangunan prototype dan tahap pengembangan sistem utuh.

Pada tahap pembangunan prototype maka hal yang dilakukan adalah merencanakan dan mengkonstruksi sebuah prototype sistem informasi sederhana untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan bentuk akhir dari sistem informasi yang akan dibuat nantinya. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap nilai kemanfaatan apa yang didapatkan kepada para pihak yang berkepentingan. Pihak yang merancang sistem informasi harus mengetahui dan paham betul agar manfaat yang diperoleh harus relevan dan kontekstual dengan calon penggunanya.

Kemudian langkah berikutnya adalah memperkirakan biaya maksimum yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan/investor untuk membuat prototype. Jika perusahaan telah setuju untuk mengalokasikan sejumlah uang untuk membangun sistem informasi yang diinginkan maka langkah selanjutnya yaitu mengembangkan prototip sistem informasi tersebut. Setelah selesai, maka perancang sistem informasi akan melakukan demo atau memperlihatkan fitur dan keunggulan sistem informasi tersebut kepada unit/bagian yang membutuhkan dan manajemen bila diperlukan.

Jika diasumsikan bahwa manajemen telah merasa puas dengan hasil yang diperlihatkan oleh prototype yang telah dibuat maka dilakukan perhitungan terhadap perkiraan total biaya yang dibutuhkan untuk membangun keseluruhan sistem yang dimaksud. Setelah itu, pihak manajemen akan mempertimbangkan kelayakan total biaya yang dibutuhkan tersebut dengan keseluruhan manfaat yang telah dipahami melalui kegiatan demo sebelumnya. Jika manajemen melihat bahwa biaya tersebut sebanding dengan manfaat yang didapatkan, maka langkah yang dilakukan adalah membangun sistem informasi secara utuh.

Langkah terakhir yang dilakukan setelah sistem informasi telah jadi dan dioperasikan yaitu memanfaatkan investasi yang sudah dialokasikan untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem informasi yang sudah beroperasi supaya manfaat yang dirasakan lebih banyak lagi.

2. Setting priorities for applications

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi. Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain. Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut.

Semua yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan disetujui atau tidak perlu digunakan untuk menentukan prioritas di seluruh aplikasi. Beberapa prioritas logis, sebagian besar independen satu sama lain. Prioritas perlu ditentukan pada jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu menunggu pengadaan untuk sumber daya lebih lanjut.

3. Benefits management

Sebuah sistem informasi yang dibangun dan dipelihara dengan baik akan memberikan manfaat berwujud yang secara faktual dapat dilihat pergerakannya melalui pendapatan yang diraih serta biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Indikator dari keberhasilan/manfaat yang berdampak pada peningkatan pendapatan adalah meningkatnya jumlah siswa atau mahasiswa dalam market yang sudah ada serta perluasan ke market yang baru.

Sistem informasi dibuat dan dibangun dengan baik agar meningkatkan produktivitas, menghilangkan kegiatan yang tidak memiliki manfaat, meningkatkan layanan, mengkoordinasikan setiap bagian dalam perusahaan serta meningkatkan kualitas kebijakan dalam manajemen. Sedangkan secara umum manfaat Sistem Informasi dapat dikategorikan dengan manfaat berwujud (tangible benefit) dan manfaat tak berwujud (intangible benefit).

a) Manfaat Berwujud (tangible benefit)

Sebuah sistem informasi yang dibangun dan dipelihara dengan baik akan memberikan manfaat berwujud yang secara fakta dapat dilihat pergerakannya melalui pendapatan yang diraih serta biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun organisasi bisnis. Indikator dari keberhasilan/manfaat yang berdampak pada peningkatan pendapatan dengan meningkatnya penjualan dalam pasar, serta mengalami perluasan pasar.

b) Seringkali manfaat tak berwujud ini menjadi titik kritis pada jalannya roda bisnis sebuah perusahaan. Karena bersifat tak berwujud, aspek-aspek ini seringkali diabaikan, contohnya: Peningkatan kepuasan konsumen, Peningkatan kepuasan karyawan, Peningkatan mutu dan jumlah informasi dan Peningkatan mutu dan jumlah keputusan manajemen.

4. The benefits management process

Manajemen secara umum bisa diartikan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian mulai dari menyusun rencana sampai dengan evaluasi. Sedangkan orang yang melakukan tindakan manajemen disebut manajer, yang selalu menjadikan fungsi manajemen sebagai acuan bertindak. Fungsi dari manajemen adalah dalam

melakukan manajemen ada tugas tertentu yang harus dilakukan. Berikut ini adalah beberapa fungsi dasar manajemen, yaitu:

a) Perencanaan (Planning)

Dalam aktivitas manajemen perencanaan adalah proses menentukan tujuan (visi organisasi) dan membuat strategi mencapainya. Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, semua fungsi manajemen berikutnya tidak akan berjalan.

Pembuatan rencana bisa dilakukan secara formal dan informal, rencana formal adalah rencana yang tertulis sedangkan informal tidak tertulis. Rencana formal biasanya dilakukan oleh organisasi dan diketahui oleh semua anggotanya, kemudian ditetapkan dan wajib dilakukan oleh semua anggota. Kegiatan dalam fungsi perencanaan meliputi, menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi. Kemudian menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar keberhasilan pencapaian tujuan.

b) Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi kedua adalah pengorganisasian, menyangkut bagaimana strategi yang dirumuskan dalam perencanaan dituangkan dalam organisasi. Membuat struktur organisasi yang Tangguh dan tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan fungsi pengorganisasian, diharapkan semua anggota mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuannya. Sehingga tujuan organisasi akan dicapai dengan mudah, efektif dan efisien.

Kegiatan dalam pengorganisasian meliputi, pengalokasian sumber daya, merumuskan, menetapkan tugas dan menetapkan prosedur. Menetapkan struktur organisasi yang disertai dengan garis kewenangan dan tanggung jawab. Kegiatan perekrutan, seleksi dan pelatihan, serta kegiatan penempatan sumber daya di tempat yang paling tepat.

c) Pengarahan (Actuating)

Proses implementasi program bisa dijalankan oleh seluruh anggota di dalam sebuah organisasi, sebagai tanggung jawab menjalankan tujuan organisasi. Juga proses memotivasi semua pihak dalam organisasi untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi.

Kegiatan dalam fungsi pengarahan meliputi, proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan wewenang yang jelas pada semua anggota organisasi, serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan. Semua kegiatan tersebut bertujuan agar semua tenaga kerja bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

d) Mengkoordinasi (Coordination)

Fungsi koordinasi bertujuan untuk membuat organisasi terarah serta tepat pada sasaran. Koordinasi diperlukan untuk mendelegasikan tugas dari pimpinan ke seluruh anggota organisasi. Dengan adanya koordinasi yang berjalan dari atasan sampai bawahan membuktikan bahwa organisasi tersebut masih hidup. Semakin besar sebuah organisasi maka fungsi koordinasi yang dilakukan semakin rumit, maka dibutuhkan ketrampilan manajemen yang lebih besar.

e) Pengendalian (Controlling)

Adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan target. Diharapkan target yang telah dibuat sesuai dengan rencana akan tercapai dengan pengendalian performa perusahaan.

Kegiatan dalam proses pengendalian adalah, evaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target. Pengambilan langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan melakukan berbagai alternative solusi.

5. Policies and implementation issues

Difinisi umum untuk risiko investasi adalah deviasi dari hasil yang diharapkan. Kita dapat mengekspresikannya dalam terminologi absolut atau relatif terhadap hal lain seperti tolok ukur pasar. Deviasi atau penyimpangan itu bisa positif atau negatif, dan berkaitan dengan gagasan "tanpa susah payah tak akan ada hasil" - untuk mencapai hasil yang lebih tinggi dalam jangka panjang harus menerima volatilitas dalam waktu yang lebih singkat. Seberapa besar volatilitas itu akan tergantung pada toleransi terhadap risiko - suatu ekspresi dari kapasitas untuk mengasumsikan volatilitas berdasarkan pada hambatan-hambatan dan *peluang* untuk

melakukannya, dengan memperhitungkan kenyamanan psikologi dalam menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan timbulnya kerugian besar dalam jangka pendek.

Meskipun informasi itu bisa sangat berguna, tapi tidak sepenuhnya ditujukan untuk kepentingan memperhitungkan risiko yang dihadapi investor. Bidang perilaku keuangan telah memberikan elemen-elemen penting untuk menentukan persamaan dari suatu risiko, yang mendemonstrasikan asimetri antara bagaimana masyarakat memandang keuntungan dan kerugian. Dalam bahasa teori prospek, area dari perilaku keuangan, investor cenderung menghindari kerugian - mereka lebih memperhitungkan beratnya rasa sakit yang berkaitan dengan kerugian ketimbang perasaan nyaman yang berkaitan dengan keuntungan.

**MANAGING INVESTMENTS IN INFORMATION SYSTEMS
AND TECHNOLOGY**



Oleh:

Muhammad Irvai (182420063)

Dosen Pengampu: Dedy Syamsuar, Ph.D.

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA

UNIVERSITAS BINA DARMA

TAHUN AKADEMIK 2019/2020

MANAGING INVESTMENTS IN INFORMATION SYSTEMS AND TECHNOLOGY

1. Information as an asset (Informasi sebagai aset)

Pentingnya informasi sebagai aset utama terus tumbuh, ikuti periode di mana produksinya, ditangani, volume, dan permintaan meningkat meroket, tapi di mana kepuasan butuh informasi nyata organisasi menjadi terbatas karena banyak pembatasan. Seringkali, ini bisa disebabkan oleh sebagian besar persyaratan yang digerakkan oleh bisnis. Namun, proses strategi SI / TI harus mengarah pada peluang besar dari mengeksploitasi informasi. Tantangannya adalah untuk memastikan bahwa informasi ini memiliki kualitas setinggi mungkin, terutama dalam hal ketepatan waktu, Ketepatan, kelengkapan, kepercayaan pada sumber, menyetujui, dan kesesuaian.

Banyak organisasi diganggu oleh informasi berkualitas buruk. Dari karyanya dengan operator telekomunikasi AT&T, Redman menemukan sesuatu:

- a. Banyak manajer tidak memahami kualitas informasi yang mereka gunakan dan sering keliru menganggap itu karena 'ada di komputer' itu itu akurat.
- b. Pada tingkat operasional, informasi yang buruk mengarah langsung ke pelanggan ketidakpuasan dan peningkatan biaya. Biaya dinaikkan seiring waktu dan sumber daya lain dihabiskan untuk perlindungan dan memperbaiki kesalahan.
- c. Kualitas informasi yang buruk dapat menghasilkan efek yang halus dan tidak langsung. Untuk contoh, ketidakpercayaan yang signifikan dapat terjadi kompilasi informasi dari satu bagian dari bisnis, katakan entri pesanan, yang digunakan oleh yang lain, mungkin tagihan pelanggan, tidak dapat diandalkan.
- d. Informasi yang tidak akurat membuat tim kerja yang menghasilkan waktu yang tepat dan dikelola sendiri menjadi tidak mungkin. Informasi yang benar harus di tempat yang tepat pada waktu yang tepat. Untuk menggambarkan beratnya ini masalahnya, satu produsen masih

mengandalkan pelanggan untuk membeli produk tertentu yang tidak lagi dibuat melalui nya situs web.

- e. Informasi yang buruk dalam sistem manajemen keuangan berarti lainnya bahwa manajer tidak dapat efektif menjalankan strategi bisnis.

Selain itu, tantangan dari Internet telah menjadi ledakan di Internet volume informasi yang tersedia untuk karyawan. Informasi ini dengan berbagai kualitas, dan salah satu tantangan yang dibicarakan organisasi hari ini menilai kualitas ini. Informasi dari internet tidak disetujui untuk setiap standar peninjauan, kebijakan atau prosedur persetujuan mutu. Ada juga kebutuhan yang berkembang untuk pengembangan informasi mengalir pada tingkat individu dan departemen / fungsional, dan melewati proses dan batas organisasi, yang menarik beragam kompleks tantangan.

Berkomunikasi Berkembang Sepanjang Waktu, Sebagai Lokal dan jaringan luas pengembangan dan jumlah sumber eksternal informasi membengkak. Ada juga stimulus dari teknologi 'push', yang didukung oleh pembelanjaan dan peningkatan alat-alat seperti middleware, kamus data canggih, alat desain web, data berbasis teknologi, dan alat-alat teknologi perangkat berbantuan komputer (CASE).

Yang beragam ini menciptakan 'teknologi informasi' yang, jika tidak dikelola oleh koheren, dapat merusak kinerja organisasi. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan informasi dan manajemennya adalah Bukan tugas yang dapat diperoleh dari luar peringkat manajerial atau didelegasikan ke fungsi IS.\

Di Inggris, Komite Hawley membahas peran Dewan Direksi dalam pengelolaan informasi. Sebagai titik awalnya, Diperlukan pandangan Karena informasi adalah masalah penting bagi Dewan dalam memenuhi tanggung jawab mereka dan merupakan masalah dari apa yang dilakukan organisasi. Anggota Komite ini membahas kesulitan yang terus-menerus terjadi di tingkat Dewan dalam pengarahan dan mengendalikan sistem informasi dan informasi. Mereka juga membahas fakta itu meminta informasi dan kerusakan pada sistem yang dianggap kritis informasi dan dukungan, dan itu dewan itu sendiri mungkin

terhambat dalam menjalankan tugasnya oleh orang miskin lebih atau penyajian informasi yang buruk.

2. Information Culture

Penting untuk keberhasilan strategi manajemen informasi apa pun adanya 'budaya informasi' yang sesuai. Sebuah informasi budaya dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap dan perilaku yang mempengaruhi cara karyawan di semua tingkatan dalam merasakan, mengumpulkan, mengatur, memproses, berkomunikasi, dan menggunakan informasi. Marchand mengidentifikasi empat budaya informasi umum yang ada di organisasi hari ini, sebagai berikut:

- a. **Budaya fungsional** — manajer menggunakan informasi sebagai sarana untuk menjalankan pengaruh atau kekuasaan atas orang lain;
- b. **Budaya berbagi** — manajer dan karyawan saling mempercayai untuk digunakan informasi (terutama tentang masalah dan kegagalan) untuk ditingkatkan kinerja mereka;
- c. **Budaya bertanya** — manajer dan karyawan mencari informasi yang lebih baik untuk memahami masa depan dan cara mengubah apa yang mereka lakukan untuk menyelaraskan diri dengan tren / arah masa depan;
- d. **Budaya penemuan** — manajer dan karyawan terbuka untuk wawasan baru tentang krisis dan perubahan radikal dan mencari cara untuk menciptakan daya saing peluang.

Setiap jenis budaya memengaruhi cara karyawan menggunakan informasi budaya mereka perilaku informasi dan mencerminkan pentingnya manajemen senior mengaitkannya dengan penggunaan informasi dalam mencapai keberhasilan atau menghindarinya kegagalan. Namun, membangun budaya informasi yang efektif dapat menjadi tantangan. Davenport menangkap poin ini dengan singkat ketika dia mencatat itu 'Manajemen informasi yang efektif harus dimulai dengan memikirkan caranya orang menggunakan informasi bukan dengan cara orang menggunakan mesin'. Mengubah budaya informasi perusahaan memerlukan perubahan dasar perilaku, sikap, nilai-nilai, harapan dan

insentif manajemen yang berhubungan dengan informasi. 'Mengubah teknologi hanya memperkuat perilaku yang sudah ada.

Strassmann menggunakan kata 'politik' ketika mempertimbangkan informasi manajemen, karena ia percaya bahwa istilah ini, mungkin lebih tepat daripada yang lain, menangkap apa itu sebenarnya. Dia melihat manajemen informasi berusaha menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diangkat dalam politik. Dia mencatat bahwa manajemen informasi adalah proses dimana mereka yang mengatur panduan kebijakan mereka yang mengikuti kebijakan. 'Di mana kontrol atas informasi mengubah penyesuaian kekuasaan, politik informasi muncul. Apakah yang ternyata konstruktif adalah sesuatu yang harus diselesaikan melalui manajemen informasi. Siapa yang mendapatkan data apa dan siapa mengubah data menjadi informasi? Siapa yang menyeimbangkan kepentingan yang bersaing pimpinan dan pengikut? Siapa yang diuntungkan dari kepemilikan informasi? "

3. Implementing Business-wide information management

Sumber daya informasi yang dikelola dengan baik bisa dibilang sama pentingnya dengan infrastruktur TI yang efektif. Kembali pada akhir 1980-an, Drucker, dalam sebuah artikel berjudul 'Kedatangan organisasi baru', memperkirakan tipikal organisasi abad ke-21 akan berbasis informasi. Dia mengaku itu akan lebih datar, setelah secara drastis mengurangi ukuran manajemennya dan tingkat, dan akan diisi terutama oleh spesialis pengetahuan, bekerja di tim interdisipliner cair. Setiap orang akan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri, dan organisasi secara keseluruhan akan diminta untuk memiliki visi yang terpadu dan arsitektur informasi, dan telah meninggalkan pandangan paroki tentang informasi dan perannya. Prediksinya sekarang dapat dilihat sedang terjadi.

Namun, dalam pengelolaan informasi sebagai perusahaan sumber daya tidak menyiratkan membangun *database* perusahaan yang mencakup semua, tetapi mendukung kemandirian informasi. Kemandirian informasi sejati tercapai ketika tidak ada hubungan antara bagaimana atau di mana informasi disimpan

dan bagaimana diakses dan diterapkan oleh pengguna yang berbeda. Harus dimungkinkan untuk memvariasikan persyaratan tanpa memengaruhi penyimpanan struktur atau efisiensi akses informasi.

Sebaliknya, seharusnya mungkin untuk merestrukturisasi basis data dari waktu ke waktu, tanpa mengganggu dengan tuntutan akses. Ini dapat terjadi ketika bisnis memulai sebuah migrasi komprehensif dari satu lingkungan aplikasi ke yang lain. Mungkin butuh bertahun-tahun dan terdiri dari banyak tahap menengah. Ini juga bisa terjadi ketika informasi di seluruh organisasi berubah, seperti ketika sebuah utilitas publik menjadi diprivatisasi dan diharuskan untuk fokus pada komersial pemerintah dan permintaan pelanggan; atau ketika kebijakan manajemen informasi perusahaan atau bahkan arsitektur informasi dasar berubah sejalan evolusi bisnis.

Kerangka kerja untuk menerapkan manajemen informasi akan mendefinisikan sebagai berikut:

- a. Serangkaian tujuan dan kebijakan untuk manajemen informasi yang efektif;
- b. Program untuk memperkenalkan manajemen informasi untuk memenuhi tujuan;
- c. Penciptaan dan pemeliharaan arsitektur informasi dan model bisnis atau perusahaan;
- d. Layanan informasi apa yang harus disediakan, dan bagaimana mengaturnya untuk menawarkan mereka dengan cara yang paling efektif;
- e. Masalah implementasi apa yang ada, dan bagaimana cara mengatasinya.

4. The Practice of Managing the Information Asset

Praktek mengelola dan mengatur aset informasi adalah sering disebut *information asset management* (IAM), walaupun tidak ada kesepakatan universal tentang definisi atau konstituennya yang tepat, aktivitas komponennya, ruang lingkup, fokus organisasi, kebijakan dan alat. Ini tambahan dipanggil dengan nama lain, 'manajemen sumber daya informasi' dan 'manajemen data perusahaan' menjadi dua alternatif favorit. Ini berbeda secara

signifikan dari administrasi data atau manajemen data diterapkan pada level sistem atau fungsi bisnis, memiliki signifikansi dan nilai yang jauh lebih luas. Dalam istilah manajemen aset, IAM berupaya membangun aset informasi organisasi dengan biaya yang dapat diterima, sehingga mereka dapat digunakan untuk memberikan nilai kepada bisnis.

Prinsip dan pedoman untuk IAM harus dipertimbangkan dengan cermat, baik ketika IAM pertama kali diperkenalkan dan ketika dinilai kembali dan diperbarui untuk memenuhi perubahan kebutuhan bisnis. Aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk kriteria untuk:

- a. Menentukan biaya versus nilai penyediaan informasi;
- b. Mendefinisikan standar kualitas informasi, akurasi, keamanan dan ketepatan waktu;
- c. Tanggung jawab dan alokasi kepemilikan;
- d. Memuaskan kebutuhan individu akan informasi;
- e. Sumber dan jenis informasi yang harus dipenuhi;
- f. Tingkat dan bentuk informasi apa yang harus disediakan (mis. mentah, unit, ringkasan, dll.);
- g. Cara menentukan ruang lingkup dan metode untuk praktik utama (mis. pemodelan perusahaan, berbagi informasi);
- h. Prinsip yang berkaitan dengan membuat komunitas pengguna menyadari ruang lingkup IAM, dan bagaimana mengoptimalkan penggunaan informasi mereka;

5. Policies and Implementation Issues

Perencanaan informasi di tingkat strategis menuntut keterlibatan manajemen puncak, yang tanpanya akan ada orientasi TI yang tidak sehat rencana. Hal ini diperlukan untuk menyelesaikan masalah pada tingkat ini dan hasil yang ditentukan dalam kebijakan. Jenis-jenis kebijakan yang ditetapkan di level ini memengaruhi organisasi secara keseluruhan. Beberapa berhubungan dengan fisik masalah, lainnya untuk masalah koordinasi pusat, wewenang dan tanggung jawab, memungkinkan akses dan ruang lingkup informasi yang dikelola. Disana mungkin juga menjadi kebutuhan berkelanjutan untuk pemasaran ke dalam komunitas bisnis, untuk meningkatkan tingkat komitmen untuk memperlakukan informasi sebagai bisnis inti sumber daya, dan untuk mendidik bisnis tentang biaya dan nilai yang melekat karakteristik informasi. Akan ada masalah lain yang mencerminkan persyaratan khusus dari masing-masing organisasi.

Seiring waktu, informasi pribadi dapat berubah menjadi sebuah status terkelola (misal. karena menjadi lebih luas berlaku, atau sebagai statusnya) nilai tumbuh dan aplikasi bergerak atau dikembangkan kembali untuk strategi atau segmen operasional utama). Terkadang, informasi yang dikelola menjadi 'Tidak dikelola' setelah diekstraksi dari lingkungan terkelola menjadi sebuah lingkungan lokal, seperti ketika aplikasi berpindah dari operasional utama ke mendukung segmen, di mana informasi dapat dimanipulasi dengan cara yang tidak standar. Perlu ada metode untuk mengidentifikasi informasi apa yang dimiliki oleh pengguna yang mungkin memiliki kegunaan yang lebih luas. Ini bisa terjadi sering di lingkungan pasar bebas, di mana area pengguna inovatif, dan pengguna mengembangkan aplikasi mereka sendiri dan memanipulasi informasi terampil memenuhi persyaratan mereka sendiri.

Tantangannya adalah mengklarifikasi definisi setiap elemen informasi, memastikan bahwa elemen tersebut sesuai secara konsisten dalam model yang relevan dan merekam detail dalam kamus data. Sekali kriteria untuk menetapkan batas telah ditentukan, tugas membawa informasi ke lingkungan yang dikelola

relatif lambat dan membutuhkan koordinasi dan kontrol yang cermat. Jelas, ada biaya yang terkait dengan mengelola informasi dan ini perlu dibenarkan dan kemudian berkomitmen, karena kontrol dan prosedur tidak boleh menjengkelkan atau menghambat fleksibilitas dan kreativitas bisnis, tetapi harus dilihat sebagai nilai dalam diri mereka sendiri.

Penting untuk melindungi informasi penting dari kehancuran yang tidak disengaja atau disengaja, korupsi atau kerugian. Ini adalah masalah yang sedang berkembang penting karena organisasi sangat tergantung pada informasi mereka, dan paparannya terhadap risiko sangat besar. Peretas komputer sedang berkembang jenis penjahat. Basis data bersama adalah lazim dan jumlah terminal yang bisa mendapatkan akses ke informasi terus berkembang, demikian pula dengan kesadaran pengguna.

Risiko kerusakan melalui kegagalan fisik atau manusia intervensi juga berkembang dan harus dianalisis dan dimasukkan sebagai sejauh mungkin. Undang-undang Perlindungan Data di Inggris dan sejenisnya undang-undang di negara lain memberi tanggung jawab pada organisasi untuk dilindungi data pribadi. Kategori dan level utama risiko terhadap aset informasi penting yang dikembangkan oleh Komite Hawley. Mereka berpendapat bahwa itu harus ditinjau oleh Dewan dari waktu ke waktu waktu bersama dengan metode perlindungan. Langkah-langkah untuk melindungi informasi harus dilaksanakan di mana mereka diperlukan dan dapat terbukti efektif. Hambatan bisa jadi dirancang dan dibangun ke dalam perangkat keras dan lunak, seperti halnya prosedur pemulihan. Ini dapat dilengkapi dengan audit dan pemantauan keamanan lainnya.

Agar pengantar atau ekstensi IAM berhasil, ia harus ditautkan tujuan bisnis tertentu dan terikat pada pencapaian bisnis yang diinginkan manfaat, yang bisa berupa pengurangan stok, pengembangan produk baru, percepatan ketersediaan informasi, produktivitas staf, pengurangan kesalahan atau peningkatan pengambilan keputusan. Manajemen informasi yang efektif ditargetkan pada beberapa item informasi penting, terutama yang menganggangi

batas internal atau eksternal, akan membayar upaya dan melayani sebagai contoh yang baik untuk memperluas lingkungan 'terkelola'. Manajemen informasi total tidak praktis atau hemat biaya. Secara alami, ada masalah yang terkait dengan penerapan IAM.

Salah satu yang paling sulit adalah menjembatani kesenjangan antara 'top-down' yang ditentukan *database* dan *database* yang ada, dan kebutuhan yang dihasilkan untuk 'mengelola' atau merekonsiliasi perbedaan. Mungkin juga ada kesulitan dalam mengelola harapan. Beberapa kemungkinan melihat proses sebagai cara mengidentifikasi peluang aplikasi, yang lain sistem dan arsitektur informasi, yang lain membuat desain basis data.

Nama : Nurhachita
Nim : 182420065
Kelas : MTI 19A
Tugas : Chapter 12

1. Evaluating IS/IT investments

Evaluasi investasi IS/IT dapat diartikan sebagai proses menilai keseluruhan nilai dari masing-masing bagian IT yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagiperusahaandarisegisistem informasi yang nantinya feedback penilaian tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusankedepannya.

- Cooke dan Parrish menemukan bahwa 70% organisasi tidak memiliki justifikasi formal dan proses peninjauan pasca implementasi untuk investasi SI / TI
- Farbey menemukan bahwa hanya 50% dari proyek SI / TI yang tunduk pada penilaian pra-investasi formal
- Dalam kurang dari setengah kasus adalah teknik analisis keuangan yang diakui digunakan, dan dalam hampir 30% adalah hasil investasi dievaluasi

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari evaluasi investasi IS/IT menurut beberapa pakar.

- Menjadi bagian dari proses justifikasi suatu proyek
- Membantu organisasi untuk membandingkan manfaat dari beberapa investasi proyek yang berbeda.
- Menyediakan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi melakukan kontrol atas investasi-investasinya
- Menjadi bahan ajar yang mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan sistem evaluasi dan sistem peningkatan kapabilitas
- Memastikan sistem akan terus bekerja optimal dalam jangka waktu yang panjang dengan memilih best alternative pada awal proyek.
- Mendukung tujuan bisnis dan membantu pengembangan bisnis ke depannya.
- Membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan produktifitas dan performa.

Organisasi dapat melakukan evaluasi proyek IS/IT pada tahap berikut ini:

- Pembuatan strategi
- Proyek telah ditentukan
- Pada tahap pengembangan proyek
- Pada saat proyek telah mencapai tahap akhir, yakni saat penyerahan proyek dari pengembang kepada pengguna
- Saat proyek baru saja diimplementasikan
- Ketika proyek diimplementasikan dalam rentang waktu yang pendek
- Saat proyek mencapai tahap akhir dari life cycle-nya dan pilihan proyek yang akan menggantikannya sedang direncanakan.

Ada 3 jenis aplikasi untuk evaluasi investasi IS/IT:

- Substitutive – teknologi menggantikan dengan ekonomi menjadi kekuatan pendorong utama, untuk meningkatkan efisiensi
- Komplementer – meningkatkan produktivitas organisasi dan efektivitas karyawan dengan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan cara baru
- Inovatif – mencapai keunggulan kompetitif dengan mengubah praktik perdagangan, menciptakan pasar baru, dll.

2. Setting priorities for applications/ Menetapkan prioritas untuk aplikasi

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

3. Benefits management

Benefits management adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sedemikian rupa sehingga potensi manfaat yang muncul dari penggunaan TI benar-benar direalisasikan. Kemampuan untuk mencapai manfaat dari investasi tertentu akan sangat tergantung pada pengalaman organisasi dan pengetahuan tentang jenis manfaat apa yang dapat dihasilkan investasi IS / IT dan tidak dapat diperoleh serta bagaimana mereka dapat diperoleh. Dengan Benefits management sejumlah faktor yang membedakan kesuksesan dari kegagalan telah diidentifikasi. Sementara beberapa sudah terkenal, investasi yang sukses ditandai dengan pendekatan yang disengaja dan komprehensif untuk mengelola pemberian manfaat. Dalam proyek yang sangat sukses, manajemen memperlakukan investasi TI sebagai komponen perubahan organisasi dan mampu menggunakan proses manajemen perubahan yang ada untuk memastikan bisnis memaksimalkan nilai investasi melalui perubahan terkait dengan praktik bisnis

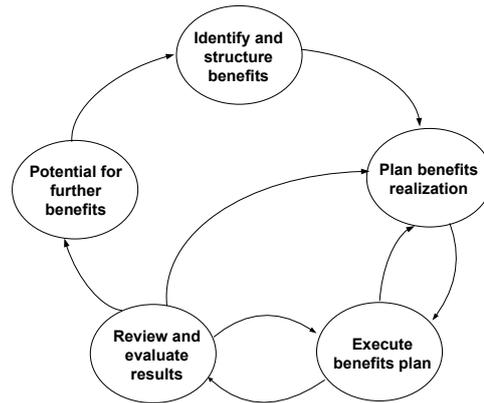
Konsep dari benefit management atau Masukan untuk proses benefit management adalah:

- Mengapa investasi dilakukan - apa yang menyebabkan organisasi berubah dan seberapa penting bagi masa depannya adalah manajemen perubahan yang berhasil? (driver manfaat)
- Apa jenis manfaat yang diharapkan organisasi dari keseluruhan investasi - untuk mengurangi biaya, meningkatkan kinerja operasional, mendapatkan pelanggan baru, dll.
- Bagaimana kegiatan lain, inisiatif strategis, pengembangan bisnis atau masalah organisasi mempengaruhi investasi tertentu baik untuk memfasilitasi atau menghambat kemajuan dan hasilnya? (konteks organisasi)

4. The benefits management process/ proses benefits management, meliputi:

- Identifikasi dan penataan manfaat
- Merencanakan realisasi manfaat
- Menjalankan rencana tunjangan meninjau dan mengevaluasi hasil
- Potensi untuk manfaat lebih lanjut

Model proses benefits management



Dasar pemikiran bisnis keseluruhan untuk sistem baru atau yang lebih baik akan diidentifikasi.

1. Jenis sifat target benefit dan
2. Tingkat perubahan yang terlibat untuk mendapatkannya akan tergantung pada dampak dan kritikalitasnya untuk strategi bisnis yang pada gilirannya menentukan apakah sistem itu strategis, operasional kunci atau dukungan.
3. Jika sifat manfaat dan / atau cara memperolehnya tidak jelas, maka sistem harus dimasukkan melalui tahap R&D yang tersirat oleh segmen berpotensi tinggi sampai mereka lebih dikenal.
4. Seluruh proses manajemen manfaat tidak benar-benar berlaku untuk segmen berpotensi tinggi.

Berikut ini adalah penjelasan dari model proses benefits management:

Tahap 1. Identification and Structuring of Benefits

Identifikasi manfaat target menyiratkan proses berulang untuk menetapkan tujuan investasi dan potensi peningkatan kinerja bisnis yang harus atau dapat dilakukan oleh sistem dan perubahan yang terkait. Pencapaian setiap tujuan dapat memberikan berbagai manfaat yang berbeda di seluruh organisasi dan juga kepada mitra dagang dan pelanggan. Proses ini berulang karena tujuan dapat dimodifikasi dan manfaat baru diidentifikasi sebagai ide dan opsi dipertimbangkan dalam tahap diskusi kreatif, atau mungkin ditolak setelah penelitian lebih cermat.

Manfaat harus diuji terhadap 'pendorong manfaat' dalam organisasi (strategi bisnis), untuk memastikannya relevan dan bahwa investasi untuk

mencapainya akan didukung oleh manajemen senior. Setiap manfaat target harus dinyatakan dalam istilah yang dapat diukur, bahkan jika ukurannya akan subjektif. Bagian terakhir adalah penentuan di mana dalam bisnis masing-masing manfaat harus terjadi dan siapa dalam organisasi harus bertanggung jawab atas pengirimannya

Tahap 2. Planning Benefits Realization

Tentukan perubahan yang diperlukan untuk pengiriman setiap manfaat dan bagaimana pengembangan SI / TI akan memungkinkan perubahan dan manfaat terjadi => jaringan ketergantungan manfaat. Jaringan menghubungkan fungsi SI / TI melalui perubahan bisnis dan organisasi dengan manfaat yang diidentifikasi.

Tahap 3 Executing the Benefits Plan

- Untuk melaksanakannya dan menyesuaikannya seperlunya, ketika masalah muncul mempengaruhi pencapaiannya.
- Memantau kemajuan terhadap kegiatan dan hasil rencana manfaat sama pentingnya dengan rencana pengembangan SI / TI.
- Mungkin perlu untuk menetapkan target sementara dan langkah-langkah untuk mengevaluasi kemajuan menuju tonggak utama atau implementasi akhir.
- Selama tahap ini, manfaat lebih lanjut juga dapat diidentifikasi, dan sekali lagi manajer proyek bisnis harus memutuskan tindakan yang tepat untuk merencanakan manfaat atau menunda sampai tahap 5.

Tahap 4. Reviewing and Evaluating Results

Ada 2 tujuan evaluasi, yakni:

- Untuk memaksimalkan manfaat investasi tertentu
- Untuk mempelajari cara meningkatkan pengiriman manfaat dari investasi lebih lanjut.

Hasil

- Berikan penjelasan untuk tidak mengirimkan manfaat yang dimaksud
- Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan manajemen proyek masa depan atau desain sistem.
- Identifikasi setiap manfaat tak terduga yang telah muncul dan pahami bagaimana mereka muncul

Tinjauan pasca implementasi cenderung diadakan di balik pintu tertutup fungsi IS dan merupakan tinjauan terhadap proses implementasi alih-alih hasil investasi

Tahap 5. Potential for Further Benefits

Manfaat lebih lanjut sering menjadi jelas hanya ketika sistem telah berjalan selama beberapa waktu dan perubahan bisnis terkait telah dibuat. Perencanaan SI / TI harus didorong oleh penyampaian aliran manfaat yang meningkatkan kinerja bisnis pada tingkat yang dapat dikelola secara optimal.

5. Assessing and managing investment risks

- Kegagalan teknis - ini jelas merupakan domain TI, yang bertanggung jawab atas kualitas teknis sistem dan teknologi yang digunakannya. Kegagalan teknis semakin jarang terjadi dan seringkali merupakan yang termurah untuk diatasi.
- Kegagalan data - ini adalah tanggung jawab bersama antara profesional SI / TI dan pengguna yang memasukkan data.
- Gunakan kegagalan - sementara beberapa kesalahan karena pengguna salah paham tentang sistem dapat bertambah ke profesional SI / TI, tanggung jawab utama untuk memastikan pengguna dilatih untuk menggunakan sistem dengan tepat
- Kegagalan organisasi - sistem mungkin memuaskan dalam memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, tetapi mungkin gagal karena mereka tidak memuaskan keseluruhan organisasi, karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem terkait dengan proses dan kegiatan lainnya.
- Kegagalan dalam lingkungan bisnis - sistem menjadi atau tidak sesuai dengan persyaratan bisnis eksternal atau internal karena praktik bisnis yang berubah dipicu oleh orang lain, atau dengan tidak mendukung strategi bisnis secara memadai, atau hanya dengan tidak mengatasi volume dan kecepatan kebutuhan proses bisnis efektif atau ekonomis.

The Investment In Management Information Systems And Its Effect On The Efficiency In Public Organizations When Putting Into Practice The Alignment Function Of Information Technologies Governance

Eduardo Javier Santillán Muñiz, Universidad Anáhuac México Sur, México

ABSTRACT

In a globalized world, companies creating computer software (software) try to standardize problem solving for all kinds of organizations, whether public or private. While there are powerful tools for the analysis, design and implementation of systems management, some public enterprises acquire systems instead of creating them, with a costly and unproductive maintenance. The so-called Balanced Scorecard is used in this process, which measures systems management productivity through the Information Technology Infrastructure Library, making efficient investments in Information and Communication Technologies as a result. This paper is an exploratory research, which will review the degree of control over the systems that exists in public organizations in Mexico.

Keywords: information technologies and communications, balanced scoreboard, strategic management, public enterprises

INTRODUCTION

The Mexican Government's National Development Plan, in reference to the strategic Electric Sector 15.10, states: "To strengthen the enterprises of the sector, adopting international industry standards and operating practices, enhancing processes by the implementation of high tech quality systems, and promoting a more efficient use of the budgeted cost of expenses and investments" (República, 2007).

It is necessary to promote an efficient use of investments, because public enterprises invest a lot of money in Management Information Systems (MIS). However, how can we know if the systems introduced into the market by software companies are efficient when used in this kind of organizations?

It is a known fact that important and costly investment resources in Information Technologies and Communications (ITC) are wasted and badly designed, with functions not needed by public enterprises.

The investment in MIS is applied to internal processes of organizational control, which measures and reports the efficiency and behavior productivity within the organization. However, the efficiency of information systems is not measured as is, and accordingly, it is not possible to define in a correct manner the requirements of ITC within each public enterprise.

The answer is putting into practice the alignment function of Information Technologies Governance (ITG) and the *Balanced Scorecard* (BSC) to measure the impact on the operational efficiency in public enterprises.

Moreover, it is necessary to identify the parameters for this kind of enterprises using the Information Technology Infrastructure Library (ITIL).

When the variables obtained are visualized from the integration model, the necessary information is given for an evaluation of the investment in management information systems and its effect on the efficiency of the public organizations using the alignment function of Information Technologies Governance (ITG).

PUBLIC ENTERPRISE MANAGEMENT

Politicians, who administer the public enterprises, are unable to define in a correct manner the mission and vision of public organizations (Matthías, 2007). Generally speaking, the organizations tend to create a vision and a mission out of reality.

Accordingly, it is very difficult to implement this reality within the organization (Robbins, 2004), and consequently, the work to be done does not agree with what is expected in the future.

When the employees do not have a clear idea where the organization is headed to, work is easily lost between so many projects, which at the end are not finished and accordingly a work is done in vain.

This work costs the organization time, money and an important distraction of what really should have been done. As a result, if the mission is not declared correctly, the organization does not have an idea of where to go (David, 2003), and thus loses its path.

In addition, this lost path is lost work, and not just by employees, supervisors and managers, but also by senior executives or politicians. At the same time, when a project could result in a positive outcome for the organization, the employees may not see this innovation or enhancement offered, and the project might end without having been put into practice.

Therefore, how can efficient results in this kind of enterprises be asked for, if there is no planned path to meet the objectives that the organization has outlined. The outlined path for public enterprises in many occasions responds to a political plan, which contains objectives and strategies to win elections and not to offer an efficient service to their clients.

In conclusion, the public administration should know its business (Drucker, 1999), and must evaluate the results of its performance with clear and transparent information, and thus avoid productive inefficiencies (Rosales, 2004).

The continued enhancement (Drucker, 1996) will result in the possibility that the processes tend to be more suitable, efficient and could end up synthesized in Management Information Systems (MIS), fast and efficient.

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS

The enterprises of today, being public or private, need to inform and to be informed adequately. The MIS are helpful tools for administrators to get to know their companies.

These systems function in many enterprise processes, giving information about accounting, sales, human resources and other processes (Laudon, *et al*, 2004). They function with a collection of files that show information about the services that are given to clients, employee productivity and the company's financial position among many other kinds of information.

This collection of files is organized in fast working and reliable databases, and more important, with results up-to-date (Date, 2001). Those systems that work with non-repetitive data give true information.

Furthermore, modern programming techniques, like analysis and design of object-oriented systems (Martin, *et al*, 1992), create variables with attributes and by means of certain methods their own functionality. These objects or variables are found in the data base listings to be consulted.

Moreover, with the Internet, that is based on the scheme client-server (McLeod, 2000), simple computers can be employed for consulting information using Browsers – *Microsoft Explorer, Mozilla Firefox* and others – that utilize methods for consulting and modifying databases to obtain reports that the organization needs for its administration.

The new business models (Barber, 2007) are based on the usage of the Internet, Extranet and Intranet, using friendly interfaces between the computers and the users.

The Intranet helps the public enterprises to inform their employees (Ochoa, *et al*, 2004) about the Mission, Vision, policies, procedures, and other functions that intend to improve the efficiency of the work methods used by the workers belonging to these organizations.

The public enterprises can and should use this communication model, which surely will improve the internal processes. On the other hand, systems development should be divided into well-defined phases and processes (Stair *et al*, 2000) before the creation of computer programs. If the public enterprises establish groups of specialists to create these programs, the use of ITC will be more efficient.

Accordingly, the systems maintenance will be more efficient, because a group of specialists is prepared to care of any emergencies.

Furthermore, the subsistence of the systems is linked to the user operation; therefore, it is necessary to have a Complaints System to be able to know if the procedures, the functionality and the availability are efficient.

The complaints will guide the service providers to become more efficient towards the clients (Barlon *et al*, 1996), so why not create an enterprise process user Complaints System of how to improve the procedures in which the users are involved?

The Information Technology Infrastructure Library (ITIL) is developed as a complaints system, where the systems in operation in the organization are monitored and information about their behavior is captured.

INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE LIBRARY (ITIL)

ITIL was created when it was admitted that the organizations depend more and more on computing to meet their corporate objectives.

As a result, this dependency has resulted in growing needs for qualified systems services that correspond to the objectives of each particular business, which will satisfy the clients' requirements and expectations.

The ITC application contributes to achieve the corporate objectives only if the system can be used by the users, and, in case of failure or necessary modifications, supported by maintenance and operational processes.

Beginning year 2000 a revision of the ITIL was undertaken. The central books have been grouped into two, covering the Service Support and Service Planning areas (OSIARIS, 2007).

a) Service Support

The Service Support areas are responsible for every operational aspect that guarantees the continuity, availability and quality of services available to the user. To achieve these aspects it is required to manage correctly the following systems:

- The Incidents Management System: Its objective is to resolve any incident that causes an interruption of the service, as fast and efficient as possible.
- The Problem Management System: In charge of investigating the underlying causes to all alterations, real or potential, of the ITC service, determining possible solutions and proposing necessary petitions of change to reestablish the service quality.

- The Infrastructure Management System: Evaluates and plans the enhancement process to guarantee, when it is implemented, that it is done in the most efficient manner, following the established procedures to assure in every moment the ITC service quality and continuity.
- The Configurations Management System: Keeps control of every configuration element identified in the ITC infrastructure, with an adequate level of detail, managing the information through the Data Base Configuration.

b) Service Provision

The Service Provision takes care of services offered as a whole, in particular of the service level availability, continuity, and financial feasibility, the necessary capacity of the ITC infrastructure and the required levels of security.

- The Availability Management properly optimizes and monitors the ITC services functions so they work with no interruptions and in a reliable manner.
- The Financial Management evaluates and controls the costs associated with the ITC services in a manner that a quality service is given to the clients with an efficient use of the necessary ITC resources.
- The Capacity Management is in charge of that all ITC services are backed up by a process capacity and with sufficient and correctly dimensioned data storage.
- The Service Continuity Management worries about preparing for an unforeseen and severe ITC services interruption, due to a natural disaster or other causes of force majeure, which could end in catastrophic consequences for the business.
- The Security Management should take into consideration that the information is correct, its availability to the business and just by those who have the required authorization.

The information that ITIL recollects should be the input to BSC and ITG.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

The ITG, being a responsibility of the Board of Directors or the organization's senior executive officers, constitutes an essential part of the enterprises' governance as a whole, and unite the organizational structure and direction to assure that the information technologies support and assist in the development of the strategic objectives defined (AEMES, 2006). The ITG objectives are:

- Align strategically with the objectives of the business
- Optimize its management by means of a constant monitoring and the continuous improvement of the processes
- Improve the organizational capacity to manage opportunities and maximize benefits
- Use in a responsible way the resources in the fulfilling of the objectives
- Manage in a proper manner the associated risks
- Publish within the organization the obtained benefits due to the investments put in effect.

Requirements for a well-done ITG (Carrillo, 2006)

- 1) The existence of an adequate reference frame:
 - a. Structure: Who takes the decisions? What organizational structures are to be created, and who are going to participate in them and what responsibilities will they get?
 - b. Processes: How will the decisions be taken in reference to investing in ITC? Which are the decision-making processes for proposing investments, reviewing them, authorizing them, and defining investment priorities?
 - c. Communication: How will the results of these processes be followed-up, measured and communicated? What mechanisms will be utilized for communicating the decisions of investment to the Board of Directors, Senior Executive Management, and Senior Sales Management, IT Senior Management, employees and shareholders?

- 2) Have in mind the principles of how the ITC function within the organization.
- 3) Do not confuse strategic actions with tactics and operative actions during the ITG implementation.
- 4) The responsibility of initiating the decision making of the governance process lies on the Board of Directors/Senior Executive Management.
- 5) The *Chief Information Officer* (CIO) must be the promoter of the idea and co responsible for the implementation of the governance processes.
- 6) The key factor to success is to decide who takes the decisions and based upon what factors
- 7) It is a continuous learning process and its cycle is of continuous enhancements.

The ITG, when adequately implemented, is a discipline of Corporate Governance (Zamora, 2007). The Board of Directors must be the entity that “directs” the operation of the Information Technology Management. The ITG must be established and managed considering the three dimensions of Corporate Governance: Fulfillment, Performance, and Responsibility in respect to their obligations under the law.

The strategic planning is a managerial process that consists of developing and maintaining a strategic adjustment between the objectives and resources of the enterprise and its opportunities according to the changing market. Accordingly, the elements or measurement indicators for the BSC must be defined.

BALANCED SCORECARD (BSC)

The BSC transforms the mission and strategy into objectives and indicators organized in four different perspectives: Finance, Clients, Internal Processes, and Formation and Growth (Kaplan *et al*, 1996).

These four perspectives form a framework, a structure and a language to communicate the mission and the strategy, using the measurements to inform the employees about the reasons for the actual success and the upcoming future.

The BSC is more than a system of tactical and operational measurement. The innovators are using it as a system of strategic management, to manage their strategy in the long term and to carry out processes of decisive management:

- Explain And Translate Or Transform The Strategic Vision
- Communicate And Subdue The Objectives And Strategic Indicators
- Plan, Establish Objectives And Align The Strategic Initiatives
- Augment The *feedback* and strategic formation

The BSC retains the financial perspective, because the financial indicators are valuable for resuming the economic consequences, easily measured for actions already put into practice. The results of the financial measurements indicate if an enterprise's strategy and execution contribute to a minimum acceptable improvement. From the client's perspective, the directives identify the client and market segments, where the enterprise is competing and the performance measurements in these selected segments. The fundamental indicators include the satisfaction, retention, acquisition of new clients, the client's profitability and the market quota in the selected segments.

From the internal process perspective, the executives identify the critical processes where the organization must be excellent. The measurements of the internal processes are centered in the processes that will have the major impact on the client's satisfaction and on the achievement of the organization's financial objectives.

Perspectives of formation and growth identify the infrastructure that the enterprise must construct to create a better performance and growth in the long term. The client's perspectives of the internal process identify the most critical factors for the present and future success.

It is improbable that public enterprises would be capable of catching up with their objectives in the long term, when clients use the present technologies and internal process capacities, and more, the intense global

competence demands that the enterprises improve continuously their capacities to deliver value to their clients and shareholders.

The formation and growth of an organization are originated in three principal sources: the persons, the systems and the organization's procedures.

The information systems' capacities can be measured through the real-time availability of liable and important client information and of the internal processes, which are facilitated to the employees, primary found in the decision-making and execution.

DISCUSSION

It is well known that the public enterprises invert large amounts of money in the ITC, but what is not known is how to correctly measure the ITC efficiency and be able to affirm that the investments in the ITC are correctly evaluated.

Some of the most important questions are of two kinds: for the administrators and for the users of the IT services. For the first ones:

- Are the processes understood in reference to systems and technologies areas?
- Does the system comply with the organization's internal control?
- How is the ITC strategy established in the public enterprises?
- Is the present situation of the IT area known?
- Does an excellent cost-benefit relation exist?
- Does security exist for the personal, the data, the hardware, the software and the installations?
- How to decide which projects and initiatives should be put into effect?
- Has the public enterprise some objective form of evaluating the ITC performance?

For the second ones:

- Are major integrity, confidentiality, liability and availability of the information assured?
- Does the IT function facilitate the goals and objectives of the organization?
- Is the user satisfaction of the IT systems incrementing?
- Does training and education exist in reference to the Information Systems (IS)?

Although ITIL looks for an answer to these and other questions, the system looks for ideas to make efficient the systems of the organization through the capture of statistical data of system failures and data referring to the clients' satisfaction.

In public enterprises it is easy to change from a system to another, knowing that the latter is better equipped, i.e. has a quality that is superior than the first one and because of this fact it is purchased and installed.. The problem lies in that a large cost in systems should have a reasonable answer in the productivity of persons, processes, or even better in the service quality to the client, but it is not so. If the cost of ITC really were evaluated, the administrators could augment a 100% the use of systems by the implementation of these technologies.

The variables to be measured in the BSC should be obtained from its most reliable origin, i.e. the use of the systems; the complaints on a regular basis are the most reliable source that has been used, where the majority of the failures can be identified.

In organizations where a complaints system does not exist, apparently, nothing fails and even if these systems exist, in many occasions the same persons avoid that these failures are made public. The complaints are very important as knowledge of how the services of any enterprise are given.

Even if ITIL was not a complaints system, it should be used as such, because procedures are available with better administration practices of IT resources. ITIL indicates which will be the necessary variables of how to obtain the statistics of the system use. At the same time, the variables should be handled from a control board, where the BSC helps with the correct strategy, aligning the variables to the goals or established objectives by the enterprise management. When high qualifications are obtained, these indicate that the use of the systems is of help to the personal, the administrators, and executive management, to do their work correctly.

Where satisfied clients can be found, high qualifications of the services that the enterprise is offering will exist, and if it is so, the systems really help to obtain client satisfaction. If the latter were the case, the investments already put into ITC have been correctly placed. In case the contrary occurs, the enterprise's strategic planning, the systems and the investments in ITC must be evaluated.

The hypothesis of this work intends making understandable how investments in ITC should be done.

“If an adequate alignment of INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE in public enterprises is done, by putting into practice the *Balanced Scorecard* by means of the identification of appropriate parameters; then, there will be an efficient use of investments in management information systems, to make more profitable the operation of this kind of enterprises”.

CONCLUSION

The result of this investigation shows how to demonstrate the efficiency or inefficiency of the information systems. Also, gives advice to higher management to take into account MIS that have been used in public enterprises, used with success or not, and who have used them, forming a database relative to this information.

At the same time, takes into consideration technical decisions, as well as administrative, and first of all the financial ones to achieve an efficient selection in the development, leasing or purchase of ITC.

The expected results of the investigation in the public administration are the following:

- Development of a methodology, to make more useful the management information systems
- Establish a model to align the processes of IT in the public sector
- Identify the appropriate parameters of alignment for public enterprises
- Contribute with elements to enrich the theory of public enterprises administration

Accordingly, the following phases should be taken into account:

- Carry out an exploratory investigation to obtain information about the existing systems.
- Carry out interviews and questionnaires with the system users to verify their satisfaction or dissatisfaction towards the service that the system area offers.
- Describe system costs in the public enterprises.
- Document the existing use of ITIL and ITG in the public enterprise.

By obtaining the above information, the mechanisms are created for implementing a model of ITIL into an ITG system, and the BSC generated with the appropriate measurement parameters for the public enterprises.

AUTHOR INFORMATION

Eduardo Javier Santillán Muñiz, Comisión Federal de Electricidad (CFE), México City, México. CFE generates, transmits, distributes and commercializes electricity to customers in México. I've worked at CFE since 1976 developing information systems for all the company, both (engineering and administrative). I studied Business Administration at Universidad Anáhuac México Sur and a got a masters degree in Engineering Business Systems. I'm studying a PhD in administration applied Research at Universidad Anáhuac México Sur.

REFERENCES

1. AEMES, V. C. (2006). Estrategias para la Mejora en el Gobierno de las Tecnologías de la Información. Madrid.
2. Barber Kuri, C. (2007). Modelos de negocios del siglo XXI; esencia y tendencias. *Año XXXIII. No. 1.*
3. Barlon, J., & Moller, C. (1996). *Una queja es un favor.* Colombia: Norma.
4. Carrillo Verdún, J. D. (2006). VII Conferencia AEMES 2006 ¿Qué es el Gobierno de TI? Modelos de Madurez, Indicadores y Métricas. Madrid.
5. Date, C. J. (2001). *Introducción a los Suistemas de Base de Datos.* México: Prentice All.
6. David, F. R. (2003). *Conceptos de Administración Estratégica.* México: Prentice Hall.
7. Drucker, P. (1999). *La gerencia de Empresas.* Argentina: Sudamericana.
8. Drucker, P. (1996). *Su Visión sobre la Administración.* Colombia: Norma.
9. Huerta Moreno, G. (2007). *Gestión y estrategia.* Recuperado el 13 de 11 de 2007, de <http://www.azc.uam.mx/publicaciones/gestion/num4/doc5.html>
10. Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2007). *Las Medidas del éxito. Edición especial.*
11. Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard.* Boston Massachusetts: Harvard Business School Press.
12. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Sistemas de Información Gerencial.* México: Pearson Prentice Hall.
13. Martin, J., & Odell, J. (1992). *Análisis y diseño orientado a objetos.* México: Prentice All.
14. Matthías, S. (2007). *Planeación Estratégica en Empresas Públicas.* México: trillas.
15. McLeod, R. (2000). *Sistemas de información gerencial.* México: Prentice All.
16. MEADOWS, R. (2007). *Las nuevas herramientas de IT Governance ayudan al consejo de administración, gestión y auditores.* Obtenido de ISACA:
<http://www.isaca.org/Template.cfm?Section=Home&CONTENTID=10301&TEMPLATE=/ContentManagement/ContentDisplay.cfm>
17. Ochoa, J., & Sotillos, L. (2004). *102 Claves de Tecnologías de Información para directivos.* España: Prentice Hall.
18. Olve, N.-G., Roy, J., & Wetter, M. (2000). *Implantando y Gestionando El Cuadro de Mando Integral.* Barcelona: Ediciones Gestión 2000.
19. OSIARIS. (2007). *ITIL-Gestión de Servicios TI.* Recuperado el 11 de 11 de 2007, de [http://itil.osiatis.es/Curso ITIL/index.php](http://itil.osiatis.es/Curso_ITIL/index.php)
20. R., F. A. Cobit 4.0 Nuevas características. Information Systems Audit and Control.
21. República, S. I. (13 de Noviembre de 2007). *Presidencia de la Republica México.* Recuperado el 13 de Noviembre de 2007, de <http://pnd.calderon.presidencia.gob.mx/index.php?page=energia-electricidad-e-hidrocarburos>
22. Robbins, S. (2004). *Comportamiento Organizacional.* México: Prentice Hall.
23. Rodríguez Valencia, J. (2000). *Introducción a la Administración con Enfoque de Sistemas.* México: ECAFSA.
24. Rosales Nuñez, J. (2004). *Gerencia Pública Administración Pública Contemporanea.* México: Gernika.
25. Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2000). *Principios de sietmas de información.* México: Thomson.
26. Zamora Sotelo, . C. (2007). Importancia del Gobierno de TI. ISACA.

Managing Investments in Information Systems and Technology

a. Information as an asset

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha. Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan

b. Information culture

Culture/ Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Definisi Kebudayaan itu sendiri adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Namun kebudayaan juga dapat kita nikmati dengan panca indera kita. Lagu, tari, dan bahasa merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dapat kita rasakan.

Ilmu Budaya berpengaruh dalam sistem informasi, Membentuk kita dalam bertindak, bertingkah laku, dan berfikir. Suatu komponen budaya yang mempengaruhi adalah interpersonal trust yang terdiri dari minat pribadi, kemampuan, rasa empati, serta sikap percaya kepada sistem. Agar kita dapat mengoptimalkan informasi dengan baik dan benar.

Globalisasi pada hakikatnya ternyata telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Melalui media Sistem Informasi dan Teknologi yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat menerima berbagai Teknologi informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia. Begitulah, misalnya, banjir informasi dan budaya baru yang dibawa media social, IT tak jarang teramat asing dari sikap hidup dan norma yang berlaku. Terutama masalah pornografi, dimana sekarang wanita-wanita Indonesia sangat terpengaruh oleh trend mode dari Amerika dan Eropa yang dalam berbusana cenderung minim, kemudian ditiru habis-habisan. Sehingga kalau kita berjalan-jalan di mal atau tempat publik sangat mudah menemui wanita Indonesia yang berpakaian serba minim mengumbar aurat. Di mana budaya itu sangat bertentangan dengan norma yang ada di Indonesia. Belum lagi maraknya kehidupan free sex di kalangan remaja masa kini. Pengaruh informasi terhadap budaya ini memang menyebabkan pengaruh yang paling parah. Kalau di negara Indonesia ini hamper semua masyarakatnya telah mengikuti budaya yang seperti di Amerika dan Eropa, pasti akan ada

Nama : Ricca Verana Sari
NIM : 182420067

perpecahan dari dalam negeri ini, akan ada pertentangan yang mungkin akan berdampak buruk bila orang yang mengikuti gaya Eropa dan Amerika itu melawan. Karena kalau mereka melawan, mereka akan berfikir negara Indonesia ini seperti negara luar yang bebas. Jadi mereka akan melakukan tindakan yang bebas sesuka hati mereka untuk mempertahankan gaya yang ditiru oleh mereka.

c. Implementing business-wide information management

Banyaknya informasi yang diperlukan bagi kegiatan manajemen, mengakibatkan kegiatan pengolahan informasi dilakukan oleh manusia dan mesin (komputer). Komputer hanyalah sebagai alat bantu manusia dalam pengolahan data. Oleh karena itu untuk melaksanakan SIM sebaiknya seseorang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai komputer dan penggunaannya dalam pengolahan informasi. Pengolahan informasi oleh manusia, biasanya digunakan sistem file. Dahulu umumnya sistem file dilakukan oleh masing-masing bagian organisasi, sehingga sering terdapat duplikasi informasi yang menimbulkan inefisiensi dalam pengolahan maupun pengendaliannya. Oleh karena timbul sistem informasi manajemen yang merupakan sistem informasi yang terpadu, dimana data diintegrasikan melalui sistem database (data yang tersimpan dalam media penyimpanan komputer).

d. The practice of managing the information asset

manajemen aset, didefinisikan secara luas, mengacu pada setiap sistem yang memantau dan menjaga hal-hal yang bernilai kepada suatu entitas atau kelompok. Ini mungkin berlaku untuk kedua aset berwujud seperti bangunan dan konsep berwujud seperti kekayaan intelektual dan goodwill. Manajemen aset adalah proses sistematis menyebarkan, pengoperasian, pemeliharaan, upgrade, dan membuang aset biaya-efektif. Istilah ini paling sering digunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan orang-orang dan perusahaan yang mengelola investasi atas nama orang lain. Ini termasuk, misalnya, manajer investasi yang mengelola aset dana pensiun. Pandangan alternatif pengelolaan aset di lingkungan rekayasa adalah: praktek mengelola aset untuk mencapai keuntungan terbesar (sangat berguna untuk aset produktif seperti pabrik dan peralatan), dan proses monitoring dan pemeliharaan sarana sistem, dengan tujuan memberikan layanan terbaik kepada pengguna (sesuai untuk aset infrastruktur publik). Penggolongan dalam manajemen aset, terdiri dari: Manajemen aset keuangan- penggunaan yang paling umum dari manajer aset merujuk pada manajemen investasi, sektor industri jasa keuangan yang mengelola investasi kolektif schemes and akun klien terpisah.

Manajemen aset infrastruktur- manajemen aset infrastruktur adalah kombinasi dari manajemen, keuangan, ekonomi, teknik, dan praktek-praktek lain diterapkan pada aset fisik dengan tujuan menyediakan tingkat yang diperlukan layanan dengan cara yang paling hemat biaya. Ini mencakup pengelolaan seluruh siklus hidup (desain, konstruksi, komisioning, operasi, pemeliharaan, perbaikan, modifikasi, mengganti dan dekomisioning / pembuangan) dari aset fisik dan infrastruktur Operasi. Dan memelihara kelestarian aset dalam lingkungan beranggaran terbatas memerlukan semacam skema prioritas. Manajemen aset perusahaan- Manajemen aset perusahaan

Nama : Ricca Verana Sari
NIM : 182420067

adalah proses bisnis dan sistem informasi yang memungkinkan yang mendukung pengelolaan aset organisasi, baik aset fisik, yang disebut “nyata”, dan non-fisik, “intangible” asset.

E. Policies and implementation issues

Implementasi kebijakan melibatkan penerjemahan tujuan dan sasaran kebijakan ke dalam tindakan. Studi sistematis tentang implementasi kebijakan relatif baru dalam domain Teknologi yang lebih luas. Makalah ini, melalui analisis konten, secara kritis memeriksa masalah teoritis yang terkait dengan implementasi kebijakan, dan faktor-faktor yang terkait dengan kegagalan implementasi. Beberapa strategi praktis disarankan untuk mengatasi kinerja implementasi dan menyimpulkan dengan proposisi bahwa kegagalan implementasi juga karena kurangnya kecanggihan teoretis.

Nama : Rumondang Martha Ambarita

NIM : 182420069

TUGAS CHAPTER 12 (MANAGING INVESTMENTS IN IS AND TECHNOLOGY)

Informasi adalah salah satu aset bagi sebuah perusahaan atau organisasi, yang sebagaimana aset lainnya memiliki nilai tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut sehingga harus dilindungi, untuk menjamin kelangsungan perusahaan atau organisasi, meminimalisir kerusakan karena kebocoran sistem keamanan informasi, mempercepat kembalinya investasi dan memperluas peluang usaha.

Beragam bentuk informasi yang mungkin dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi meliputi diantaranya: informasi yang tersimpan dalam komputer (baik *desktop* komputer maupun *mobile* komputer), informasi yang ditransmisikan melalui network, informasi yang dicetak pada kertas, dikirim melalui fax, tersimpan dalam disket, CD, DVD, flashdisk, atau media penyimpanan lain, informasi yang dilakukan dalam pembicaraan (termasuk percakapan melalui telepon), dikirim melalui telex, email, informasi yang tersimpan dalam database, tersimpan dalam film, dipresentasikan dengan OHP atau media presentasi yang lain, dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan ide-ide baru organisasi atau perusahaan.

Budaya informasi adalah mencakup perilaku dan kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk membantu seseorang maupun menyelesaikan pekerjaannya. Informasi yang digunakan merupakan transformasi dari data-data yang dihasilkan berdasarkan fakta. Data tersebut dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada orang lain yang kemudian menjadi informasi. Informasi yang diterima oleh orang lain akan menjadi pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat baginya untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Manajemen aset memungkinkan perusahaan secara otomatis mengawasi, melacak, dan mengkategorisasi aset fisik perusahaan anda yang bentuknya berupa produk, mesin, kendaraan, atau benda lainnya yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Aplikasi yang databasenya tersimpan di server cloud, membuat perusahaan tak perlu khawatir dengan biaya sewa dan perawatan server.

Sebelum memutuskan untuk menggunakan aplikasi manajemen aset, perusahaan perlu mempertimbangkan aset mana saja yang perlu anda kelola. Disarankan untuk mempertimbangkan aset perusahaan yang mana aset tersebut mengeluarkan uang untuk operasionalnya.

TUGAS IT STRATEGIC AND PLANS
**“Managing Investments in Information Systems and
Technology”**



OLEH:
SAFTA HASTINI
(NIM : 18240084)

DOSEN:
DEDY SYAMSUAR, Ph.D

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG
TAHUN 2019

QUESTION:

Explain about:

1. Evaluating IS/IT investments
2. Setting priorities for applications
3. Benefits management
4. The benefits management process
5. Assessing and managing investment risks

ANSWER:

1. Evaluating IS/IT investments

Evaluasi investasi IS/IT dapat diartikan sebagai proses menilai keseluruhan nilai dari masing-masing bagian IT yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dari segi sistem informasi yang nantinya feedback penilaian tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusan kedepannya.

- Cooke dan Parrish menemukan bahwa 70% organisasi tidak memiliki justifikasi formal dan proses peninjauan pasca implementasi untuk investasi SI / TI
- Farbey menemukan bahwa hanya 50% dari proyek SI / TI yang tunduk pada penilaian pra-investasi formal
- Dalam kurang dari setengah kasus adalah teknik analisis keuangan yang diakui digunakan, dan dalam hampir 30% adalah hasil investasi dievaluasi

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari evaluasi investasi IS/IT menurut beberapa pakar.

- Menjadi bagian dari proses justifikasi suatu proyek
- Membantu organisasi untuk membandingkan manfaat dari beberapa investasi proyek yang berbeda.
- Menyediakan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi melakukan kontrol atas investasi-investasinya
- Menjadi bahan ajar yang mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan sistem evaluasi dan sistem peningkatan kapabilitas
- Memastikan sistem akan terus bekerja optimal dalam jangka waktu yang panjang dengan memilih best alternative pada awal proyek.
- Mendukung tujuan bisnis dan membantu pengembangan bisnis kedepannya.

- Membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan produktifitas dan performa.

Organisasi dapat melakukan evaluasi proyek IS/IT pada tahap berikut ini:

- Pembuatan strategi
- Proyek telah ditentukan
- Pada tahap pengembangan proyek
- Pada saat proyek telah mencapai tahap akhir, yakni saat penyerahan proyek dari pengembang kepada pengguna
- Saat proyek baru saja diimplementasikan
- Ketika proyek diimplementasikan dalam rentang waktu yang pendek
- Saat proyek mencapai tahap akhir dari life cycle-nya dan pilihan proyek yang akan menggantikannya sedang direncanakan.

Ada 3 jenis aplikasi untuk evaluasi investasi IS/IT:

- Substitutive - teknologi menggantikan dengan ekonomi menjadi kekuatan pendorong utama, untuk meningkatkan efisiensi
- Komplementer - meningkatkan produktivitas organisasi dan efektivitas karyawan dengan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan cara baru
- Inovatif - mencapai keunggulan kompetitif dengan mengubah praktik perdagangan, menciptakan pasar baru, dll.

2. Setting priorities for applications/ Menetapkan prioritas untuk aplikasi

Mekanisme yang digunakan untuk memutuskan apakah aplikasi akan dilanjutkan atau tidak juga harus digunakan untuk menetapkan prioritas di seluruh aplikasi

Beberapa prioritas logis, tetapi banyak yang sebagian besar independen satu sama lain

Prioritas perlu ditetapkan dalam jangka pendek untuk memungkinkan penggunaan sumber daya terbaik dalam waktu tunggu akuisisi untuk sumber daya lebih lanjut

Ada 3 Faktor untuk Penilaian Prioritas, yaitu:

- Apa yang paling penting untuk dilakukan, berdasarkan manfaat yang diidentifikasi.
- Apa yang mampu dilakukan, berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- Apa yang mungkin berhasil, berdasarkan risiko kegagalan setiap investasi

3. Benefits management

Benefits management adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sedemikian rupa sehingga potensi manfaat yang muncul dari penggunaan TI benar-benar direalisasikan. Kemampuan untuk mencapai manfaat dari investasi tertentu akan sangat

tergantung pada pengalaman organisasi dan pengetahuan tentang jenis manfaat apa yang dapat dihasilkan investasi IS / IT dan tidak dapat diperoleh serta bagaimana mereka dapat diperoleh. Dengan Benefits management sejumlah faktor yang membedakan kesuksesan dari kegagalan telah diidentifikasi. Sementara beberapa sudah terkenal, investasi yang sukses ditandai dengan pendekatan yang disengaja dan komprehensif untuk mengelola pemberian manfaat. Dalam proyek yang sangat sukses, manajemen memperlakukan investasi TI sebagai komponen perubahan organisasi dan mampu menggunakan proses manajemen perubahan yang ada untuk memastikan bisnis memaksimalkan nilai investasi melalui perubahan terkait dengan praktik bisnis

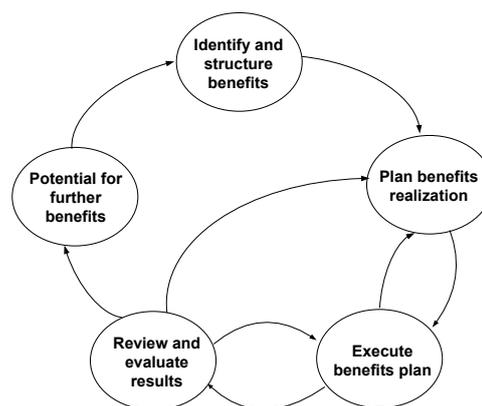
Konsep dari benefit management atau Masukan untuk proses benefit management adalah:

- Mengapa investasi dilakukan - apa yang menyebabkan organisasi berubah dan seberapa penting bagi masa depannya adalah manajemen perubahan yang berhasil? (driver manfaat)
- Apa jenis manfaat yang diharapkan organisasi dari keseluruhan investasi - untuk mengurangi biaya, meningkatkan kinerja operasional, mendapatkan pelanggan baru, dll.
- Bagaimana kegiatan lain, inisiatif strategis, pengembangan bisnis atau masalah organisasi mempengaruhi investasi tertentu baik untuk memfasilitasi atau menghambat kemajuan dan hasilnya? (konteks organisasi)

4. The benefits management process/ proses benefits management, meliputi:

- Identifikasi dan penataan manfaat
- Merencanakan realisasi manfaat
- Menjalankan rencana tunjangan Meninjau dan mengevaluasi hasil
- Potensi untuk manfaat lebih lanjut

Model proses benefits management



Dasar pemikiran bisnis keseluruhan untuk sistem baru atau yang lebih baik akan diidentifikasi.

1. Jenis sifat target benefit dan
2. Tingkat perubahan yang terlibat untuk mendapatkannya akan tergantung pada dampak dan kritikalitasnya untuk strategi bisnis yang pada gilirannya menentukan apakah sistem itu strategis, operasional kunci atau dukungan.
3. Jika sifat manfaat dan / atau cara memperolehnya tidak jelas, maka sistem harus dimasukkan melalui tahap R&D yang tersirat oleh segmen berpotensi tinggi sampai mereka lebih dikenal.
4. Seluruh proses manajemen manfaat tidak benar-benar berlaku untuk segmen berpotensi tinggi.

Berikut ini adalah penjelasan dari model proses benefits management:

Tahap 1. Identification and Structuring of Benefits

Identifikasi manfaat target menyiratkan proses berulang untuk menetapkan tujuan investasi dan potensi peningkatan kinerja bisnis yang harus atau dapat dilakukan oleh sistem dan perubahan yang terkait. Pencapaian setiap tujuan dapat memberikan berbagai manfaat yang berbeda di seluruh organisasi dan juga kepada mitra dagang dan pelanggan. Proses ini berulang karena tujuan dapat dimodifikasi dan manfaat baru diidentifikasi sebagai ide dan opsi dipertimbangkan dalam tahap diskusi kreatif, atau mungkin ditolak setelah penelitian lebih cermat.

Manfaat harus diuji terhadap 'pendorong manfaat' dalam organisasi (strategi bisnis), untuk memastikannya relevan dan bahwa investasi untuk mencapainya akan didukung oleh manajemen senior. Setiap manfaat target harus dinyatakan dalam istilah yang dapat diukur, bahkan jika ukurannya akan subjektif. Bagian terakhir adalah penentuan di mana dalam bisnis masing-masing manfaat harus terjadi dan siapa dalam organisasi harus bertanggung jawab atas pengirimannya

Tahap 2. Planning Benefits Realization

Tentukan perubahan yang diperlukan untuk pengiriman setiap manfaat dan bagaimana pengembangan SI / TI akan memungkinkan perubahan dan manfaat terjadi => jaringan ketergantungan manfaat. Jaringan menghubungkan fungsi SI / TI melalui perubahan bisnis dan organisasi dengan manfaat yang diidentifikasi.

Tahap 3 Executing the Benefits Plan

- Untuk melaksanakannya dan menyesuaikannya seperlunya, ketika masalah muncul mempengaruhi pencapaiannya.

- Memantau kemajuan terhadap kegiatan dan hasil rencana manfaat sama pentingnya dengan rencana pengembangan SI / TI.
- Mungkin perlu untuk menetapkan target sementara dan langkah-langkah untuk mengevaluasi kemajuan menuju tonggak utama atau implementasi akhir.
- Selama tahap ini, manfaat lebih lanjut juga dapat diidentifikasi, dan sekali lagi manajer proyek bisnis harus memutuskan tindakan yang tepat untuk merencanakan manfaat atau menunda sampai tahap 5.

Tahap 4. Reviewing and Evaluating Results

Ada 2 tujuan evaluasi, yakni:

- Untuk memaksimalkan manfaat investasi tertentu
- Untuk mempelajari cara meningkatkan pengiriman manfaat dari investasi lebih lanjut.

Hasil

- Berikan penjelasan untuk tidak mengirimkan manfaat yang dimaksud
- Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan manajemen proyek masa depan atau desain sistem.
- Identifikasi setiap manfaat tak terduga yang telah muncul dan pahami bagaimana mereka muncul

Tinjauan pasca implementasi cenderung diadakan di balik pintu tertutup fungsi IS dan merupakan tinjauan terhadap proses implementasi alih-alih hasil investasi

Tahap 5. Potential for Further Benefits

Manfaat lebih lanjut sering menjadi jelas hanya ketika sistem telah berjalan selama beberapa waktu dan perubahan bisnis terkait telah dibuat. Perencanaan SI / TI harus didorong oleh penyampaian aliran manfaat yang meningkatkan kinerja bisnis pada tingkat yang dapat dikelola secara optimal.

5. Assessing and managing investment risks

- Kegagalan teknis - ini jelas merupakan domain TI, yang bertanggung jawab atas kualitas teknis sistem dan teknologi yang digunakannya. Kegagalan teknis semakin jarang terjadi dan seringkali merupakan yang termurah untuk diatasi.
- Kegagalan data - ini adalah tanggung jawab bersama antara profesional SI / TI dan pengguna yang memasukkan data.

- Gunakan kegagalan - sementara beberapa kesalahan karena pengguna salah paham tentang sistem dapat bertambah ke profesional SI / TI, tanggung jawab utama untuk memastikan pengguna dilatih untuk menggunakan sistem dengan tepat
- Kegagalan organisasi - sistem mungkin memuaskan dalam memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, tetapi mungkin gagal karena mereka tidak memuaskan keseluruhan organisasi, karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem terkait dengan proses dan kegiatan lainnya.
- Kegagalan dalam lingkungan bisnis - sistem menjadi atau tidak sesuai dengan persyaratan bisnis eksternal atau internal karena praktik bisnis yang berubah dipicu oleh orang lain, atau dengan tidak mendukung strategi bisnis secara memadai, atau hanya dengan tidak mengatasi volume dan kecepatan kebutuhan proses bisnis efektif atau ekonomis.